



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
KOMISI I DPR RI**

Tahun Sidang	: 2015-2016
Masa Persidangan	: III
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) Komisi I DPR RI dengan Pakar/Akademisi
Hari, Tanggal	: Selasa, 26 Januari 2016
Pukul	: 13.50 WIB
Sifat Rapat	: Terbuka
Pimpinan Rapat	: Mayjen TNI (Purn) Asril Hamzah Tanjung, S.I.P.
Sekretaris Rapat	: Suprihartini, S.I.P., M.Si., Kabagset. Komisi I DPR RI
Tempat	: Ruang Rapat Komisi I DPR RI, Gedung Nusantara II Lt. 1, Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270
Acara	: Pandangan para Pakar/Akademisi mengenai : <ol style="list-style-type: none">1. RUU tentang Pengesahan Nota Kesepahaman (MoU) antara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan Kementerian Pertahanan Republik Federasi Jerman mengenai Kerja Sama di Bidang Pertahanan (<i>Memorandum of Understanding (MoU) between the Ministry of Defence of the Republic of Indonesia and the Federal Ministry of Defence of the Federal Republic of Germany concerning Cooperation in the Field of Defence</i>); dan2. RUU tentang Pengesahan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Rakyat China tentang Kerja Sama Aktivitas dalam Bidang Pertahanan (<i>Agreement between the Government of The Republic of Indonesia and the Government of the People's Republic of China on Cooperation Activities in the Field of Defence</i>).
Anggota yang Hadir	: <u>PIMPINAN:</u> <ol style="list-style-type: none">1. Drs. Mahfuz Sidik, M.Si. (F-PKS)2. Tantowi Yahya (F-PG)3. Asril Hamzah Tanjung, S.IP. (F-Gerindra)4. H.A. Hanafi Rais, S.I.P., M.P.P. (F-PAN) <u>ANGGOTA:</u> <u>FRAKSI PDI-PERJUANGAN:</u> <ol style="list-style-type: none">1. Dr. TB. Hasanuddin, S.E., M.M.2. Ir. Rudianto Tjen3. Dr. Effendi MS. Simbolon, MI.Pol.4. Charles Honoris5. Tuti N. Roosdiono6. Bambang Wuryanto7. Marinus Gea, SE., M.Ak.

FRAKSI PARTAI GOLKAR:

8. Ir. Fayakhun Andriadi, M.Kom.
9. Meutya Viada Hafid
10. Bobby Adhityo Rizaldi, S.E., AK., M.B.A., C.F.E.
11. Dave Akbarsyah Laksono
12. Drs. Agun Gunandjar Sudarsa, Bc.IP., M.Si.
13. Venny Devianti, S.Sos.
14. H. Zainuddin Amali, S.E.

FRAKSI PARTAI GERINDRA:

15. H. Ahmad Muzani
16. Martin Hutabarat
17. Andika Pandu Puragabaya, S.Psi., M.Si., M.Sc.

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT:

18. Dr. Sjarifuddin Hasan, S.E., M.M., M.B.A.
19. Dr. Nurhayati Ali Assegaf, M.Si.
20. H. Darizal Basir
21. Dr. Ir. Djoko Udjiyanto, M.M.

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN):

22. Ir. Alimin Abdullah
23. Budi Youyastri
24. H. M. Syafrudin, S.T., M.M.

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB):

25. Drs. H. A. Muhaimin Iskandar, M.Si.
26. Dra. Hj. Ida Fauziah, M.Si.

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS):

-

FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP):

27. Dr. H.A. Dimiyati Natakusumah, S.H., M.H., M.Si.
28. Hj. Kartika Yudhisti, B.Eng., M.Sc.
29. H. Syaifullah Tamliha, S.Pi., MS.
30. Letjen. TNI (Purn) H. Andi Muhammad Ghalib, S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-NASDEM)

31. Prof. Dr. Bachtiar Aly, M.A.
32. Prananda Surya Paloh
33. Mayjen TNI (Purn) Supiadin Aries Saputra
34. Victor Bungtilu Laiskodat

FRAKSI PARTAI HATI NURANI RAKYAT (F-HANURA)

-

Anggota yang Izin

- :
1. Dr. Evita Nursanty, M.Sc. (F-PDI Perjuangan)
 2. Irine Yusiana Roba Putri, S.Sos., MComn&Mediast (F-PDI Perjuangan)
 3. H. Andi Rio Idris Padjalangi, S.H., M.Kn. (F-PG)
 4. Rachel Maryam Sayidina (F-Gerindra)
 5. Elnino M. Husein Mohi, ST., M.Si. (F- Gerindra)
 6. Mayjen TNI (Purn) Salim Mengga (F-PD)

- Undangan : 7. Zulkifli Hasan, S.E., M.M. (F-PAN)
8. Drs. H.M. Syaiful Bahri Anshori, M.P (F-PKB)
9. Abdul Latif Hanafiah, M.Sc. (F-PKB)
10. H. Ahmad Zainuddin, LC. (F-PKS)
11. Dr. H.M Gamari Soetrisno (F-PKS)
12. Dr. Sukamta (F-PKS)
13. M. Arief Suditomo, S.H., M.A. (F-Hanura)
1. Drs. Teuku Rezasyah, M.A., Ph.D.
2. Prof. Yanyan M. Yani

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

***Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh***

Anggota Komisi I DPR RI yang saya hormati,

Selamat datang juga kepada Ibu Tuti, Ibu Veny ya? bergabung di partai PKS di Komisi I. Selamat datang Pak Prof. Yayan dan Pak Drs. Tengku Reza sebagai tim ahli. Sebelum rapat dengar pendapat umum ini kita mulai. Ini kita sudah forum ini sudah 7 fraksi kalau tidak salah 2 orang. Kita minta kesepakatan dulu, dasarnya rapat dengar pendapat umum ini terbuka biar bisa lebih enak. Bagaimana setuju?

Ok, *Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin, Bismillahirrahmanirrahim* jam 13.50 RDPU Komisi I DPR RI dengan para pakar akedemisi kita nyatakan dibuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 13.50 WIB)

Bapak dan Ibu sekalian,

Dalam RDPU Komisi I kali ini, Selasa, 20 Januari 2016 dalam rangka mendapat masukan terhadap dua RUU. Pertama RUU antara untuk nota kesepahaman MOU antara kementerian pertahanan republik Indonesia dan kementerian pertahanan republik federasi Jerman mengenai kerjasama di bidang pertahanan *memorandum of understanding between keministry of depend of republic of Indonesia and federal ministry of depend of federal republik Germany consening on the feild of depend.*

Yang kedua, RUU tentang pengesahan persetujuan antara Pemerintah republik Indonesia dengan Pemerintah republik rakyat China tentang kerjasama aktivitas dalam bidang pertahanan. *Agreement between of goverment republic of Indonesia and goverment of the people republic of China and coperation activity in the field of depend.*

Jadi kami sangat berharap dalam RDPU kali ini kita mendapatkan masukan dari dua pakar ini. karena kami sudah menerima surat Presiden republik Indonesia nomor R76 Presiden 12/20/15, satu lagi R77 Presiden/12/20/2015 tanggal 15 Desember yang telah mengirimkan RUU tentang pengesahan nota kesepakatan ini. Jadi sifatnya memang ratifikasi sehingga bisa menjadi Undang-Undang.

Dengan demikian badan musyawarah DPR RI tanggal 18 tahun 2015 telah menugaskan Komisi I DPR RI untuk membahas kedua RUU ratifikasi tersebut diatas bersama sama dengan Pemerintah. Dengan demikian untuk menindaklanjuti hal ini pada hari ini kita sangat berharap paparan danpendapat dari Bapak-bapak berdua dari Prof. Drs. Yanyan Muhammad Yani, MAIR., Ph.D, dan Bapak Drs. Tengku Reza Syah, MA. PSd. Kita mulai saja Pak. Mudah-mudahan tidak terlalu lama.

Kita persilakan pertama Prof. Yanyan Muhammad Yani MAIR., Ph.D. Silakan Pak.

PAKAR (Prof. Drs. YANYAN M. YANI, MAIR., Ph.D.) :

Terima kasih Pimpinan sidang, terima kasih atas undangannya kepada Pimpinan Komisi I dan para Anggota Komisi I DPR RI. Saya sudah membuat pandangan tanggapan terhadap rancangan Undang-Undang republik Indonesia tentang nota kesepahaman MOU antara kementerian republik Indonesia dengan kementerian pertahanan republik Jerman mengenai kerjasama dibidang pertahanan dan juga berkenaan dengan rancangan Undang-Undang antara Pemerintah republik Indonesia dengan Pemerintah republik Cina di bidang pertahanan juga.

Ijinkanlah saya menyampaikan dalam berupa slide. Yang saya lihat adalah MOU ini berupa payung hukum dibidang pertahanan antara dua negara Indonesia dan Cina, Indonesia dengan Jerman. Biasanya MOU itu selalu ada MOA. Nah saya sebagai seorang pakar dalam bidang pertahanan. Saya ingin memaknainya *what is the behind of the fenomena*. Artinya MOU ini setelah nanti insya Allah akan diratifikasi jadi Undang-Undang. Ini apa kira-kira implikasinya untuk NKRI. Nanti ijinkanlah saya menyampaikan yang pertama adalah konsep kerjasama perjanjian dengan Cina.

Saya pakai sendiri ya, jangan diinikan. Ketika kita berbicara dengan Cina kita akan melihat bahwa apa untungnya Undang-Undang ini kita buat untuk negeri kita. Tentu kita akan melihat bagaimana counter part kita Cina. Nah kalau kita melihat ada tiga kepentingan utama Cina dewasa ini. Ini yang perlu kita cermati. Sumbernya kita melihat tahun 2030 hubungan Jepang dan Amerika Serikat. Ada tiga aktor interst dari Pemerintah Cina untuk hal ini.

Yang pertama adalah kedaulatan negara, keamanan nasional, integritas wilayah dan hubungan nasional. Ini adalah co interst dari Cina sekarang ini. Kemudian yang kedua sistem politik Cina dijalankan melalui sistem konsistensi dan sosial umu. Yang ketiga ... dasar untuk menjamin perekonomian dan hubungan nasional. Artinya ketika Cina membuat sebuah MOU dengan negara lain dia akan melihat pada co interst yang pertama dulu. Yaitu tentang kedaulatan negara, keamanan nasional, integritas wilayah dan hubungan nasional. Kenapa kita perlu untuk bekerjasama dengan Cina. Nah kita lihat disini bahwa ini adalah Indonesia kita melihat kalau nanti akan diratifikasi pada akhirnya ada sentuhan-sentuhan dan pola hubungan internasional dengan Cina.

Ini adalah Indonesia dengan Cina. Kemudian lingkaran policy pertama dan foreing policy Indonesia adalah ASEAN. Jadi setiap langkah kita nanti kalau kita sudah meratifikasi tidak lepas dari kementerian Indonesia di ASEAN itu. Artinya ketika Indonesia diratifikasi, kita tidak melupakan bahwa foreing policy kita adalah ASEAN. Kemudian masuklah Cina tahun 1996 dengan sebutan ASEAN plus 3 yaitu ASEAN plus Jepang, plus South Korea dan Cina. Ini awal mulanya bahwa Cina ini akan masuk di bidang pertahanan ini juga ada ASEAN dan ASEAN plus 3 dan kemudian implikasi dari MOU ini adalah IRF. Kita paham bahwa sejak tahun 2008 IRF itu dibidang keamanan sekarang sudah berpindah menjadi prefentif deplomicy. Artinya nuansa MOU kita ini harus prefentif deplomicy. Apa itu deplomicy yaitu nanti akan kita bahas dalam diskusi.

Kemudian setuhannya itu kemudian di ASIA Pasific economic operation. Ini Cina masuk dengan Indonesia disini, selain itu tidak ada lagi. Artinya ketika MOU ini nanti akan diratifikasi tolong diperhitungkan keberadaan Indonesia di ASEAN, ASEAN plus 3, IRF dan APEC. Itu yang kedua.

Kemudian perkembangan yang terakhir ketika kemudian nanti di bidang pertahanan ini akan diratifikasi, kita menghadapi poros ASEAN. Kenapa ASEAN ini perlu? Karena Presiden Bapak Jokowi, beliau menyampaikan ada poros martim Indonesia dan kemudian ada poros ASEAN juga disini. Kalau ini ratifikasi maka akan ada sentuhan nanti, irisan nanti disini. Ini adalah Indonesia dan ASEAN, 10 negara Anggota ASEAN. Kemudian dia berkembang ASEAN plus 3 tahun 1996. Disini banyak sekali kemajuan yang ada misalnya saja ada *ASEAN feild tread China agreement*, ada *ASEAN Japan agreement*, tahun 2015 ekonomi dunia sudah berpindah di Amerika Barat berpindah ke timur. Dan adanya ASEAN plus 6 disini. Yaitu ASEAN plus New Zeland, Australia dan India, kemudian tahun 2011 ada ASEAN plus 8 yang disebut sebut is asia community. Nah Cina berperan disini.

Memang kerjasama bidang pertahanan. Tapi jangan lupa bahwa perkembangan terakhir sekarang baik bidang pertahana, ekonomi, politik, sosial dan budaya, sekarang ini di dunia bukan lagi di Eropa Barat, tapi di is Asia summit dan dimana Cina ini adalah negara yang unik dan dia adalah super power dan kita lihat Cina sebenarnya. Kenapa? Rusia dan USA itu baru masuk tahun 2011. Cina lebih dulu.

Kemudian yang berikutnya fenomenanya adalah di bidang pertahanan tidak lepas dari menjaga sumber daya ekonomi kita. Sejak tiga minggu yang lalu kita sudah masuk pada eknomi ASEAN. Ini juga ratifikasi ini akan berbahaya. Kita harus berhati-hati bagaimana kita mengantisipasi dampaknya. Ada poros maritim Indonesia yang oleh Presiden Jokowi kemudian sejak 2016 ini kita masuk pada ASEAN economic community dimana 2/3 wilayah ASEAN itu adalah Indonesia. Kita lihat 7 negara ini adalah negara daratan. Hanya Indonesia dan Philipina yang kepulauan. Singapura, Malaysia, dan Brunai ini adalah negara pantai. Artinya apa? sejak sekarang sumber daya alam kita, legally bunded bisa negara-negara lain itu akan masuk termasuk dari Cina akan masuk kesini. Kemudian fakta menunjukkan sampai tahun 2012 sampai dengan hari ini ada tandatangan antara RCIB dan TPB, jadi sebetulnya ratifikasi ini sudah telat sebetulnya. Sebetulnya ini diratifikasi tahun 2012 ketika Cina melakukan RCIB sebetulnya. Tapi sudah kadung terjadi ya kita ada mau ratifikasi karena bersinggungan dengan RCIB dan TPB. Dan artinya punya proyeksi bahwa tahun 2020 akan ada fixed area of asia pasific tahun 2020. Apa itu? gabungan atau irisan antara RCIB, ASEAN economic community sama trans pasific parlemenship.

Jadi mohon ketika kita meratifikasi ini akan ada ajuannya lima tahun kedepan paling tidak. Tahun 2020 itu kan ada fixed area of asia pasific. Kesimpulannya apa? tadi ada 3 core dari inti dari Cina, ketika ini diratifikasi maka akan ada implikasi negatif dan positif. Yang pertama kita lihat ketika core intinya dikatakan oleh Cina bahwa kedaulatan negara, keamanan nasional, integritas wilayah dan hubungan nasional. Maka mau tidak mau Indonesia akan terseret juga dalam kepentingan Cina. Yang pertama adalah tresing poin titik titik Cina dan kawasan masalah yang tidak bisa dikomunikasikan. Kita akan masuk juga disini. Kita akan terikat dengan masalah ini yaitu masalah Taiwan, masalah Tibet, Shinjiang, laut Cina timur dan laut Cina selatan.

Laut Cina selatan, di laut Cina selatan maka saran saya jangan sampai ada join patrol nantinya. Karena kalau ada join patrol nantinya kita mengakui bahwa Cina punya wilayah disana. Walaupun dia MOU ketika MOA nanti action jangan sampai join patrol. Kenapa? Ini adalah masalah yang tidak dapat dikompromikan. Sinjiang. Sinjiang ini adalah masalah yang sifatnya sosial budaya, agama. Taiwan.

Kemudian yang kedua adalah kekuatan laut yang bersifat go water navy. Nah ini nanti akan bersinggungan dengan irisan antara maritim dengan poros maritim Indonesia. Kalau ada keinginan tentang MOU ini akan diratifikasi ini jangan sampai ada pelabuhan samudra di pulau Sabang disana. Sama seperti kita lihat Cilangka. Itu diiming-imingi 3 juta US dollar oleh Cina, kemudian sudah berdiri disana pelabuhan yang sangat bagus sekali, tapi 1/3 nya digunakan oleh kekuatan maritim Cina. Ini irisan.

Kemudian yang kedua kalau kita lihat mengapa di Thailand ada pertempuran internal antara .. merah dan kuning. Sebab ketika siapa? Taksin itu, they lost sempat memberikan peluang kepada Cina untuk memotong sutra maritim di laut Cina selatan masuk ke selat kas ismud namanya. Kas ismud dia langsung masuk ke laut andamar. Jadi dia akan potong selat Malaka. Kenapa? Karena kalau di selat malaka itu masuk ada armada keenam dari Amerika Serikat, dari Singapura disana. Dia akan potong itu dan akan memperpendek jarak satu hari perjalanan. Dari pada laut Cina selatan maka diberikan kas ismud maka masuk laut andamar disana.

Nah ini juga akan berjalan dan Amerika sudah sepakat maka digoyanglah si Taksin dan diganti dengan sebagainya. Sudah masuk uang ke rezim Taksin sekitar 1 juta dollar, lalu kemudian dengan beberapa pengamat baik dengan pihak Cina kemudian pihak Amerika dibantahnya dan tapi itu sudah ada.

Itu untuk Cina, kemudian dengan Jerman. Kalau dengan Jerman saya secara profesional mengatakan saya tidak begitu mendalami untuk Eropa. Saya dibidang forum study foreing studies pasific. Tapi paling tidak kalau untuk Jerman kalau kita lihat, lokasi strategi itu jauh, paling tidak kita melihat kalau untuk Jerman ada 6 hal. Yang pertama adalah kemitraan

strategis Indonesia Jerman ini harus dibangun dalam konteks menegakkan perdamaian dunia dari masing-masing negara. Ada kesetaraan disini.

Dan yang kedua, kedua negara akan dapat memahami dukungan politik kepada masing-masing pihak dan issue global, regional, bernegara. Paling tidak kita akan membentuk opini publik dengan negara yang bisa cinta damai, kemudian ditingkat global kita akan bisa membentuk kesetaraan. Dan yang ketiga, kerjasama ini harus menguntungkan dua pihak. Paling tidak kalau saya baca di Undang-Undang yang sudah ada tidak ada masalah. Kenapa? Karena di rancangan Undang-Undang Indonesia dan Jerman ini tidak ada prorecruitment. Tidak ada saya lihat. Jadi hanya sebatas pertukaran siswa, pertahanan, penelitian bersama, pro selling produk, dan sebagainya. Ini wajar karena secara strategy policy Jerman jauh dengan Indonesia. Beda dengan Cina. Kalau Cina nanti mungkin akan ada prorecruitment akhirnya.

Kemudian yang keempat adalah diharapkan kemitraan strategis ini pertahanan Indonesia demand Anggota negara ASEAN. Ada kita out of the box sebetulnya. Kalau kita punya kredibilitas pertahanan di negara ASEAN. Kita tidak bisa mengejar negara Singapura, Malaysia hanya dengan alutsista yang konvensional. Maksudnya dengan kekuatan material darat, kapal terbang, kapal selam, itu nonsense. Coba kita beri out of the box. Kita perlu misalkan bantuan Jerman seperti Jerman membantu Iran. Apa itu? membuat PLTN. Simak saja PLTN bukan untuk senjata nuklir. Tapi itu bagian dari industri pertahanan Indonesia. Out of the box, baru nanti Malaysia akan melirik pada kita.

Kemudian yang kelima Indonesia akan dapat menikmati alih teknologi. Alih teknologi dengan Jerman ini. Memperluas riset dibidang pertahanan, diharapkan kemitraan disini akan memperluas riset dalam bidang pertahanan, industri pertahanan di Indonesia.

Demikian menurut pandangan pokok dari saya. Saya akan berbagi nanti dalam diskusi.
Terima kasih

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Terima kasih Pak Prof. Yanyan. Sebelum kita nanti melanjutkan dengan pendalaman, kita minta juga Pak Tengku Reza untuk memaparkan lebih dulu.
Silakan Bapak.

PAKAR (TEUKU REZASYAH, M.A., Ph.D.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Ibu dan Bapak sekalian, selamat sore salam sejahtera, *Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Ijin saya tidak membuat slide. Tapi saya mencoba berpikir seperti TOR. Jadi ada MOU kemudian ada RUU. Ijinkan saya menanggapi atas rancangan Undang-Undang RI nomo titik titik tahun titik titik, mohon ukurannya diperbesar.

Dokumen yang akan kita bahas ini adalah judulnya mohon ijin nanti kita akan halaman per halaman. Permohonan nota kesepahaman MOU antara kementerian pertahanan republik Indonesia dengan kementerian pertahanan republik federasi Jerman mengenai kerjasama dibidang pertahanan.

Ijinkan saya mengawalinya dari tanggapan atas naskah akademik. Dari naskah akademik ini terlihat bahwa Pemerintah Indonesia itu sangat nasionalis. Bahwa kata-kata kunci yang merujuk pada Undang-Undang dasar 1945 itu masuk. Dengan ini menunjukkan bila sekiranya ada pergantian dalam kabinet maka ini adalah jaring-jaring yang sudah kita lekatkan lebih awal. Itu yang pertama.

Kemudian ada pengakuan dalam dokumen ini kalau Jerman adalah negara yang mempunyai kemampuan pertahanan yang lebih maju. Ini harus kita akui dalam beberapa persidangan sebelumnya bahwa kita memang bekerjasama dengan negara yang lebih maju.

Kemudian ada jaring pengaman yang kita lihat kalau kerjasama ini membuat prinsip-prinsip saling menguntungkan kemudian kerjasama yang lebih baik, saling menghormati,

berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan yang baik. Berarti walaupun kita mengakui bahwa Jerman itu yang paling unggul dari kita secara ekonomi yang lebih tinggi dari kita tapi secara kesetaraan kita adalah sama dengan mereka.

Kemudian dalam bagian identifikasi masalah serta tujuan dan gunaan. Menurut saya sudah terlihat benar. Hanya masalah yang saya temukan dalam TOR ini adalah walaupun dalam bagian metode penyusunan sudah memunculkan informasi seperti primer, sekunder, dan tersier. Kemudian hasil-hasil dari pertemuan puncak dimasa yang lalu . Namun menurut hemat saya mohon menjadi pelajaran bagi kita semua sebagai sesama orang Indonesia. Hendaknya dari tahun ke tahun kualitas papper itu dibuat lebih tinggi. Jadi kita tidak hanya membuat data primer, sekunder dan tertier. Tapi kita juga melakukan penelaahan mendalam. Itu namanya itu grounder resource. Jadi kita mengecek dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan ini. Misalnya kita kenapa kita belum menganalisis laporan tahunan kedutaan RI di Bonn misalnya. Kemudian kenapa kita belum membaca memorandum akhir tugas duta besar RI di Bonn. Mengapa kita belum mewawancarai para duta besar RI di Bonn yang sekarang masih ada. Kenapa kita belum melakukan telaah atas laporan secara berkala dibuat oleh atase pertahanan RI di Bonn. Kenapa juga tidak mengkaji kertas kerja yang pernah dibuat oleh Lemhanas dan DPR RI dari kunjungan dinas mereka. Kenapa kita juga belum menelaah telahan strategis dari industri militer RI seperti PT DI, PT PAL, PT Pindad dan PT Inti atas bidang-bidang strategis yang dioptimalkan dari hubungan manajemen karena terus terang dalam hubungan yang semakin intermestik, hubungan itu bukan hanya defend to defend saja tapi adamuatan-muatan ekonomi, muatan politik dan muatan strategis. Ini yang saya lihat dapat kita gali lebih mendalam dari TOR ini.

Selanjutnya dalam TOR ini ada miss telling. Dimana ada kesalahan ketik dimana tertulis Viena convention of the law of treaties. Sebenarnya spelling nya adalah Viena spasi convention of the law of treaties. Selanjutnya pada bagian kajian praktek penyelenggaraan terlihat bahwa Indonesia sudah percaya diri dalam behubungan dengan Jerman, dimana kita sudah mengatakan dan mengklaim bahwa berhubungan dengan negara-negara seperti, India, Philipina, Brunai, Italia dan Rusia dan berdasarkan dengan pengalaman-pengalaman tersebut kita bisa melakukan satu sintesa dengan hubungan bilateral yang lebih baik dengan Jerman.

Halaman 20 sebenarnya merupakan peringatan bagi Pemerintah RI, jika keberhasilan dari kerjasama militer membutuhkan konsistensi dan komitmen yang sangat tinggi. Di contohkan di halaman tersebut kita sangat sulit untuk menjawab harapan duta besar Italia untuk RI pada tanggal 23 April tahun lalu, yang ingin membentuk suatu komite bersama dibidang logistik, peralatan, industri pertahanan, yang merupakan implementasi dari pasal 4 dari momarandum saling pengertian. Jadi saya tidak mengerti begitu kenapa kita menolak tawaran dari sebuah negara yang ingin meningkatkan kualitas di level of depend. Kita mengatakan terjadi pergantian struktur dibidang pertahanan. Sehingga harapan-harapan itu tidak bisa kita cover lagi. Ok, ini logik namun bagi negara seperti Italia yang masuk kedalam uni Eropa yang sangat berpengalaman dengan good government ini tidak boleh terjadi sebenarnya.

Dalam hal ini kalau kementerian pertahanan dan kementerian lain di Indonesia ingin melakukan restrukturisasi internal mohon jangan sampai komitmen jangka panjang kita korbankan. Kemudian tanggapan saya terhadap rancangan Undang-Undang. Saya melihat ada miss felik dalam items days terdapat sebuah kesalahan redaksional yang sudah terjadi. Tertulis memorendum of understanding atau MOU .. ministry of depend of republic of Indonesia and the federal industry of ministry of federal Germany concerning corperation the field of depend. Seharusnya tetulis memorendum of understanding of .. ministry of depend of the republic of Indonesia and the federal ministry of depend the federal republic of Germany concering corporation in the field of depend. Mohon kesalaha redaksional ini dapat kita perbaiki sama-sama.

Kita dapat masuk ke konsen kedua. Buka halaman selanjutnya. Catatan bagi Pemerintah republik Indonesia. Seperti hal nya diberikan oleh pembicara sebelumnya. Kerjasama dengan Jerman wajib kita tangani dengan sungguh-sungguh. Karena Jerman merupakan sebuah negara yang tidak relatif bermasalah dengan Indonesia. Dan sudah memiliki banyak jalur yang relatif seperti government to government, people to people, university to university dan city dan also businness to businness. Kemudian yang ini hendaknya kita sikapi juga bahwa Jerman sekarang akan beda dengan Jerman kedepan. Kerjasama sekarang akan mengcover periode kedepan.

Dari perspektif uni Eropa terlihat kecenderungan Jerman seperti ini. Kesatu, dalam hal keanggotaan tetap dewan keamanan PBB. Seandainya diperluas maka mereka yang akan mendukung Jerman. Jadi Jerman yang akan kita hadapi adalah Jerman yang kualifikasi lebih dari sekarang. Kedua mereka mengakui betapa luar biasanya Jerman secara ekonomi serta perannya dari issue-issue pengaruh global. Misalnya dalam penyelesaian Afganistan dan pengaruh pergerakan Rusia di Ukraina.

Ketiga Inggris sendiri mengakui kehebatan Jerman dalam bidang keamanan energi, penanggulangan ancaman terorisme, serta capacity building di luar Uni Eropa. Keempat kemandirian Jerman akan semakin kokoh dalam mana negara-negara pemenang perang dunia kedua, seperti Inggris, Perancis dan Amerika Serikat akan menarik pasukannya dari Jerman pada tahun 20 ribu mendatang. Mohon kita tangani secara sangat hati-hati karena Jerman tahun 20 mendatang, Jerman yang kalibarnya akan lebih tinggi dari pada sekarang. Jadi kalau kita kunci dalam satu perjanjian keamanan yang saling menguntungkan itu akan baik bagi kita.

Dari pandangan RI sendiri diakui jika Jerman yang sangat stabil secara ekonomi dan politik merupakan tonggak dari keberhasilan Uni Eropa. Selanjutnya kerjasama yang multi dimensi dengan Jerman mungkin RI mengirimkan tenaga kerja Indonesia yang rapih guna mengimbangi bertambahnya penduduk tua di negara republik ini yang berdampak pada kapasitas industri di Jerman. Jadi Jerman itu kalau berpikir itu secara komperhensif tidak hanya item per item berpikir holistik. Jadi kalau kerjasama level depend ini baik adanya maka akan memberikan nilai tambah pada item per item yang lain. Namun dari kalangan Pemerintah sendiri, ini kalau saya lihat dari dokumen dari BIN. Dia mengakui bahwa Jerman adalah negara yang unggul dari industri pertahanan dan kita telah sejak lama menginginkan kerjasama dalam industri pertahanan dengan negara ini. Hal yang sama juga dapat kita lihat dalam dokumen terakhir pertahanan republik Indonesia dalam buku putih pertahanan republik Indonesia tahun 2008 pesannya sama.

Kemudian mohon kita ingat dalam berhubungan dengan Jerman kita harus berpikir sustainability. Jangan hanya berpikir untung dan rugi sekarang tapi juga kedepan. Jangan sampai kita lihat Jerman sudah teken sekarang tapi perkembangannya tidak selesai begitu. Misalnya dalam berurusan dengan Jerman, Pemerintah RI memikirkan aturan main yang dijunjung tinggi oleh Jerman. Seperti berikut ini, pertama transparansi dalam pengelolaan kerjasama dibidang tertentu dengan orientasi pada tindak lanjut. Jerman selalu berpikir what next.

Kemudian adanya perbaikan di sektor hukum nasional. Kemudian terpeliharanya praktek HAM dalam negeri, kemudian adanya ketegasan dalam memerangi terorisme, kemudian kemampuan memelihara fasilitas yang diberikan oleh Jerman. Jerman sangat fakulatif, sangat hitung hitungan. Bahwa keberhasilan dia kedepan ditentukan oleh keberhasilan kita mengelola kemarin dan hari ini. Boleh kita lanjut ke slide berikutnya.

Bidang-bidang apa yang akan kita bangun bersama. Ini merupakan pekerjaan bagi Indonesia. Kita urut nomor pertama. Sesuai pasal 2 dalam RUU yang berbunyi bidang-bidang bersama maka kita dapat lima bidang yang dapat dikerjasamakan. Yakni, kebijakan pertahanan, kebijakan keamanan dan militer, pelatihan, penelitian dan pengembangan dan yang terakhir bidang lainnya yang disetujui.

Untuk kebijakan pertahanan yang menurut saya sudah saat kementerian pertahanan RI mempercepat penerbitan buku putih pertahanan Indonesia yang sudah lama dijanjikan. Terakhir kita punya 2001 kemudian 2008 what next. Kenapa 7 tahun kita tidak punya. Sedangkan negara seperti Australia setiap tiga tahun sekali mengeluarkan buku putih. Kalau pun buku putih dia tidak keluar maka dia mengeluarkan depend fability atau strategic review. Jerman termasuk negara yang memperhatikan transparansi. Mohon kita segera menerbitkan buku putih dan tidak ada salahnya Jerman kalau tahu negara lain transparan dia akan bantu, tidak sulit bagi dia menjadi consultan atas pembuatan buku putih Indonesia. Tentunya dengan research question dari kita.

Yang kedua, untuk kebijakan kewan dan militer. Kita dapat belajar dari pengalaman Jerman mengamankan batas-batas wilayahnya yang rentan dari arus pengungsi yang lintas batas. Disana mereka punya *grand should groupoun noin* yang mengawal perbatasan Jerman Barat dan Jerman timur dan sekarang Jerman dengan negara sekitarnya. Mereka mempunyai

kemampuan itu dan kalau kita bisa belajar dari mereka kita bisa memperkaya diri dengan bagaimana melindungi perbatasan kita dengan negara-negara sekitar kita.

Kemudian untuk pelatihan dapat dimulai dari pertukaran instruktur militer guna saling memahami budaya organisasi dan pengamanan keorganisasian. Kita dapat mengajukan program pelatihan militer, kemudian kunjungan belajar, pertukaran siswa termasuk pengenalan berbagai aplikasi berbagai ilmiah guna mendukung pembangunan kemampuan. Kita juga dapat menambahkan personilnya yang tidak saja berkualifikasi tinggi tapi juga mampu berkomunikasi dengan bahasa Jerman dan terbiasa menggunakan berbagai pendidikan dan pengajaran modern yang berbasis teknologi tinggi. Kenapa bahasa penting karena cara berpikir orang Jerman adalah

Kemudian masuk ke nomor lima, untuk penelitian dan pengembangan. Hendaknya kita meletakkan terlebih dahulu research strategis yang selama ini dilakukan oleh departemen penelitian dan pengembangan departemen pertahanan yakni Balitban Dephan dengan berbagai lembaga strategis dalam negeri. Seperti PT PAL, PT Inti, BPPT, Puspitek serta kampus-kampus yang hirau dengan industri strategis bangsa seperti ITB, UNAIR dan ITS. Selanjutnya kita segera melakukan pemetaan atas semua karya asli kita dibidang pertahanan yang sudah benar-benar berjalan selama ini.

Selanjutnya sebagai catatan industri strategis seperti PT PAL sudah sangat berpengalaman dalam bidang platform kapal seperti proyek FPB 57 NAF I hingga NAF 5 yang dibangun oleh TNI AL. Sedangkan research pengembangan untuk membangun sistem elektronika bagi kepentingan militer. Mohon kerjasama dengan Jerman itu meningkatkan nilai tambah dari industri-industri strategis yang kita sudah kuasai.

Selanjutnya untuk bidang-bidang lain kita dapat mengajarkan kalangan research di perguruan tinggi di kedua negara untuk membangun jaringan penelitian atas masalah pertahanan keamanan global yang merupakan hirauan kedua negara. Misalnya anti terorisme, bencana alam dan arus pengungsi. Mohon Ibu dan Bapak, ok kita teken tapi mohon kita lakukan pekerjaan rumah kita. Ini untuk Jerman apakah diberikan waktu untuk masuk ke Cina Bapak ? baik mohon dibantu untuk paper tentang Cina.

Ini adalah halaman yang terakhir. Masuk kitab awal. Ijinkan saya untuk masuk ke naskah akademik. Saya harus tanggap karena tampaknya kementerian pertahanan sangat serius. Selanjutnya kualitas naskah akademis mereka lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Dari naskah akademik maka tergambar bahwa naskah kerjasama pertahanan kedua negara telah dalam adanya. Antara lain kemhan maupun TNI menurut kerjasama kita dengan Cina ini bukan main-main. Pembekuan tahun 50, pembekuan hubungan diplomatik tahun 67, pembekuan hubungan diplomatik pada tahun 90, dan deklarasi kemitraan strategis tahun 2005. Juga hubungan level pertahanan semakin meningkat. Takkala dokumen ini mencatat data tingginya latihan bersama di kedua negara hingga tingkatan yang spesialis seperti yang melibatkan kopasus dan paskas. Ini merupakan sesuatu praktek yang sangat spesifik. Jarang kita punya kerjasama kopasus dan paskas dengan negara lain. Dengan Australia kita punya, dengan Cina kita punya. Kemudian naskah akademik ini juga mencatat tingginya interaksi yang dilakukan oleh kemhan RI dan DPR RI, karena sebagaimana dinyatakan sampai pada halaman 12. RI senantiasa menjadikan tema kerjasama pertahanan sebagai agenda kala mengunjungi RRC.

Jadi RRC juga menanggapi bahwa kita ini serius. Selalu key word nya sama dan substansi nya sama. Masuk selanjutnya. Sejujurnya naskah akademis ini pada halaman 22 memahami jika Cina lebih unggul daripada kita. Kita sangat berharap adanya alih teknologi, kemudian Cina menjadi alternatif dari persenjataan kita, kemudian kita berbicara mengenai hal-hal spesifik seperti C705, peluru kendali jarak pendek seperti QW3, serta simulator Sukoi 27/30. Ini adalah hal-hal yang kita ingin ambil dari Cina.

Dalam naskah akademik ini pada halaman 23 sampai 37. Dimunculkan kesiapan RI dalam menjalankan kerjasama pada tingkatan lebih tinggi dengan RRC sama halnya dengan Jerman tadi, mengingatkan kita telah mampu bekerjasama dengan negara lain seperti Italia, India, Brunai dan Rusia, tentunya tanpa perlu kemhan mengatakan kami telah memiliki pengalaman, kami mampu memberikan sintesa yang lebih baik dan kerjasama dengan negara lain di bidang depend dan kami siap dengan Cina untuk yang lebih tinggi dari sekarang. OK, begitu saya masuk ke rancangan tanggapan atas rancangan Undang-Undang. Saya tidak menemukan adanya hal-hal

yang menyimpang dari kaidah hukum, kaidah logika dan kaidah kebahasaan. Jadi kualitas kerjasama sekarang lebih baik dari kualitas yang sebelumnya.

Kemudian catatan bagi Pemerintah Indonesia. Kita mencoba kerjasama dengan Cina dibanyak level, ok. Ijin kan kita masuk di nomor 2. Halaman 2. Untuk pertukaran informasi mengenai kelembagaan dan masalah-masalah pertahanan. Termasuk doktrin dan kebijakan. Kita internal Indonesia terlalu merancang sedemikian rupa sehingga kita mengetahui sedemikian dalam alam berpikir Cina. Sehingga dapat menjawab kebingungan Indonesia yang selama ini, misalnya apakah Cina memiliki ambisi teritorial atas wilayah Natuna. Apakah makna dari 9 garis-garis putus diwilayah Natuna, apakah target maksimal Cina dari sengketa wilayah laut selatan, kemudian dalam hal terjadinya sengketa terbuka di laut Cina selatan. Apakah harapan Cina dari RI yang bebas aktif. Mohon pada saat kita meng gol kan ini dalam memorandum of action kita sudah puas bahwa Cina yang kita hadapi sekarang bukan Cina yang mengancam Indonesia. Karena kalau kita lihat literatur-literatur klasik dalam hubungan Indonesia dan Cina, ada sebuah disertasi yang sangat bagus. Disertasi yang disalah satu buku sakti di sesko TNI dan di sesko angkatan darat. Judul nya adalah Indonesia foreign policy and dilema of dependen, ditulis oleh Franklin... penulis mencoba melacak alam berpikir Indonesia atas Cina, generasi 45, generasi 65 dan generasi 73. Jawaban mereka adalah Cina adalah ancaman bagi Indonesia.

Dan saya adalah produk dari generasi tersebut dan tidak mustahil alam berpikir kita adalah Cina mungkin ancaman bagi kita. Dan kalau kita melihat war game yang dimiliki oleh TNI kita lihat dalam latihan-latihan selalu benderanya merah. Artinya apa? dalam alam bawah sadar kita, kita berpikir bahwa Cina itu berpotensi membahayakan Indonesia. Maka mohon begitu kita melakukan MOA kita bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar itu bahwa Cina adalah negara yang berdaulat, bersahabat dan tidak merupakan ancaman bagi Indonesia.

Kemudian pertukaran para pejabat dalam rangka pendidikan dan pelatihan profesional. Saling kunjung dan research bersama dan timbal balik persetujuan bersama. Pandangan saya hendaknya RI benar-benar mempersiapkan diri sehingga mampu untuk menindaklanjuti semua persetujuan secara berkelanjutan. Dalam hal ini tim kita perlu diwakili oleh personil yang mampu berkomunikasi dalam bahasa mandarin. Kenapa? Karena perlu dicatat Cina itu memiliki dokumentasi yang sangat detail dari dialog bilateral dan multilateral melibatkan RI dan RRC. Kalau misalnya kita berunding dengan Cina, kita berlima dia berlima ada orang keenam. Itu adalah dari komunis Cina yang merecord semua, apa kata kita dan apa kata kawan mereka. Itu akan di file dan mereka akan melakukan sangat baik, dan file itu akan dibalikkan kepada kita pada saat kita mengirim tim yang lebih junior. Mereka selalu balik begitu.

Kemudian perihal pertukaran data ilmiah dan teknologi dan peningkatan kerjasama industri. Kita perlu sangat hati-hati. Kita perlu mengambil contoh kerjasama peralatan peluru kendali C705 yang sekarang lagi berjalan. Yang melibatkan alih teknologi RRC ke RI. Saya tidak tahu kenapa ternyata ditemukan komponen biaya yang sebelumnya tidak pernah dibahas. Jadi mohon baik-baik, kalau kita mau bekerjasama dengan Cina mohon dibahas dari A-Z gitu. Dalam hal ini ada biaya seperti IPR yang milik Cina yang harus dibayar terlebih dahulu oleh kita baru kemudian alih teknologi itu berlangsung. Ini cara bermain curang begitu, tidak hanya dikasih tapi bayar dulu teknologi yang saya punya, itu adalah mahar anda untuk sebuah kerjasama yang mengutungkan dengan Cina. Saran saya adalah karena itu diharapkan para negositor teknis Indonesia benar-benar mendalami prinsip-prinsip alih teknologi yang berlaku ditingkat dunia, dimana WTO sebenarnya menjadikan prinsip alih teknologi sebagai sebuah kerjasama.

Sementara bagi RRC alih teknologi harus dibayar dan merupakan mahar bagi sebuah kerjasama. Untuk kedepannya negosiasi yang menyangkut teknologi pertahanan dan industri pertahanan dengan Cina, agar melibatkan banyak kementerian teknis sekaligus dengan pakar yang memahami hukum internasional.

Kemudian selanjutnya, perihal kerjasama pelatihan pertahanan kalau kiranya RI menyikapi sensitifitas yang ada dikalangan masyarakat dalam negeri dan luar negeri. Agar tidak terkesan adanya poros Jakarta Beijing yang baru, serta pergeseran prinsip bebas aktif. Kemudian secara umum kerjasama pertahanan dengan Cina dapat dilihat dalam prespektif yang lebih luas melalui pendekatan RI dengan negara yang mempunyai hak veto dengan PBB. Keadaan ini akan menguntungkan seandainya pemilik veto yang lain yang menekan RI mengenai masalah-masalah tertentu dikala kemudian hari.

Terakhir bagi RRC, sebuah kerjasama yang spesifik tidak terlepas dari prospektif yang lebih besar. Ini senantiasa mempertahankan dirinya sebagai pusat dunia. Jadi kira-kira skema ini. Maaf gambarnya tidak terlalu bagus. Bahwa kerjasama Cina walaupun levelnya adalah depend, bagi Cina ini adalah kerjasama yang holistik menjamin bahwa Cina adalah central of the world.

Ibu dan Bapak,

Terima kasih.

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Terima kasih Pak Tengku Reza Syah.

Memang Pak dalam periode persidangan ini Komisi I belum ke Jerman tapi periode yang lalu sudah dan ke Cina barusan juga. Terima kasih atas paparannya, memang kita dulu punya payung hukum Undang-Undang nomor 24 tahun 2000 tentang konteks perjanjian internasional ini terutama pasal 10 dan 11. Nah ini juga jadi acuan kita.

Baik Anggota Komisi I sekalian, atas paparan dari dua pakar ini kita ingin pendalaman Pak supaya diberikan kesempatan ini dan tanya jawab. Siapa dulu? Pak TB Hasanuddin ya? persiapan ya Pak? Pak Bobby, Pak Prof. Terakhir Pak Yudi.

Silakan Pak TB dulu.

F-PDI PERJUANGAN (DR. TB. HASANUDDIN S.E., M.M.):

Terima kasih Pak Ketua yang saya hormati.

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Terima kasih juga kepada dua professor kami yang kami banggakan. Semuanya dari Bandung. Pak Tengku ini walaupun namanya Tengku tapi Tengku bahasa sunda karena lahir dan besar di Bandung. Jadi sudah pasih sekali bukan hanya pasih, tapi lebih pasih Beliau daripada saya bahasa sunda nya.

Saya mungkin lebih akan memperdalam dari prof ya sekitar ketika kunjungan Bapak Presiden ke Amerika, itu kan dicetuskan bahwa akan kerjasama dengan trans pasific PBB. Kemudian reaksi itu cukup keras. Loh ini ada apa dan sebagainya. Sementara juga kalau kita telusuri kita akan membuat jalur maritim itu yang disebut dengan tol maritim atau poros maritim. Walau kita kunjungan ke angkatan laut, ternyata justru anggaran untuk angkatan laut tahun sekarang lebih sedikit dari tahun kemarin. Artinya poros maritim itu tol maritim itu sulit untuk berbicara diberikan pengalaman secara maksimal. Karena apa? menurut ketentuan dari konvensi internasional laut, bahwa siapa yang menguasai laut dan mendeclair itu miliknya maka harus bertanggungjawab terhadap keamanan kalau terjadi perompakan dan keselamatan. Siapa saja yang lewat disana, bangsa mana saja, harus mengamankan dan menyelematkan. Setidaknya kita harus memiliki kisar.

Nah sehubungan dengan itu juga ketika berbicara dengan Cina, ini kesini ada dua yang program Cina, yaitu regional komprehensip dan ekonomi partnership yang nota bene ekspansinya juga ke laut. Nah mau tidak mau akan berhadap head to head yang itu masing-masing sponsor yang di dunia sekarang ini menjadi giant, menjadi gajah besar, menjadi raksasa.

Nah kami mohon pendalaman lebih jauh dari prof itu tentang ekonomi. Sesungguhnya kalau kita juga memilih bergabung atau bagian dari PBB itu sesungguhnya bagaimana kedepan. Karena kononnya itu issue dilemparkan bukan hanya oleh Pak menteri Lembang saja, sampai ke Pak Jokowi lalu masuk kesana.

Nah dari sisi ekonomi, kalau memang kepentingan nasional kita ada disana kalau memang memiliki kepentingan manfaatnya jauh lebih banyak tidak apa-apa. Tapi mungkin ada sisi-sisi negatif Pak.

Terima kasih mohon penjelasan. Terima kasih

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Terima kasih Pak TB. Ini mungkin cukup jelas. Lanjut Pak Supiadin. Silakan Pak.

F-NASDEM (MAYJEN (PURN) SUPIADIN ARIES SAPUTRA) :

Terima kasih Pimpinan

Yang saya hormati Prof. Yanyan dan Prof. Teuku Rezasyah.

Menarik khususnya untuk Cina Pak, kalau untuk Jerman saya tidak terlalu khawatir karena tadi dikatakan kita tidak punya batas geografi dengan Jerman. Jadi lebih banyak bentuk pertahanan yaitu latihan-latihan saja dan industri pertahanan. Tapi kalau Cina saya menaruh perhatian kuat, seperti apa yang Bapak sampaikan tadi sekarang sudah kita lihat gejala itu bagaimana manuver Cina di laut Cina selatan yang sekarang mereka claim laut Tiongkok selatan. Mereka sudah merubah nomenklatur.

Memang ada hal yang tadi belum Bapak jelaskan. Jadi kalau di TNI itu kita punya tiga pedoman. Saya kebetulan mantan asisten operasi panglima TNI. Nama saya Supiadin Pak. Ada tiga prinsip dalam kerjasama dengan negara lain. Pertama adalah kesetaraan, yang kedua adalah saling menguntungkan dan yang ketiga adalah saling menghormati. Jadi tiga prinsip ini selalu kita pegang dimana kita melakukan apapun bentuk kerjasama dengan militer lain.

Sebagai contoh ketika saya memimpin delegasi ke Hawaii, tiba-tiba dari mereka bertanya kepada saya. Pak boleh tidak kami mengirim tentara kami untuk latihan dengan kopasus yang tentara kelas dua dari Amerika. Saya bilang maaf, tentara kami itu kopasus kelas satu. Jadi kalau anda mau latihan dengan kopasus harus kelas satu. Kalau anda mengirim tentara kelas dua tidak akan kami layani. Nah ternyata jangan coba-coba Pak. Tapi bagi saya tidak, kalau anda kirim tentara kelas dua kami tidak akan layani untuk anda latihan, apapun ceritanya. Jadi ini yang selalu kita pegang prinsip-prinsip ini, jadi mudah-mudahan ini bisa jadi pengamanan. Tadi Bapak tidak jelaskan itu, nah kemudian saya jelaskan. Tiga prinsip ini, kesetaraan, saling menguntungkan dan saling menghormati.

Saya sering memimpin latihan bersama dengan mereka, termasuk bahkan sudah membuat latihan bersama dalam rangka kerjasama di untuk pasukan PBB Pak, bahkan sekarang pusat latihan itu kita sudah punya di Sentul. Yang tadinya kita tidak punya dan sekarang kita sudah punya dan itu menjadi contoh bagi negara-negara lain untuk melihat bagaimana, dan sekarang sering dipakai latihan Pak, untuk latihan bersama tentang itu. Yang saya ingin tanyakan yang pertama itu manuver Cina Pak di laut Cina selatan.

Awal-awal kan Cina ingin mengundang kita kan gitu termasuk Amerika sebenarnya. Dia ingin mengundang kita disitu dan memancing situasi disitu untuk kita masuk blok nya Amerika untuk melawan Cina. Tapi kita sudah sampaikan bahwa hati-hati kita tidak boleh terpancing blok. Karena kita kan termasuk Indonesia termasuk negara nonblok. Jadi kita tidak boleh masuk blok manapun dalam hal ini dan Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin kita tidak terjebak disitu. Ketika Cina terjebak disitu, Presiden mengatakan kita tidak terlalu pusing lah, saya kira tidak bisa.

Apapun perkembangan yang terkait dengan kita, apalagi berbatasan dengan kita maka kita tidak boleh diam. Disatu sisi memang kalau kita jujur, angkatan bersenjata kita memang perlu banyak peningkatan. Tetapi dari aspek-aspek kemampuan perorangan kita tidak kalah Pak. Pasukan kopasus kita dari aspek khusus kopasus pasukan kita tidak kalah dengan yang lain-lain

Saya pernah melihat latihan dari Cina Pak, terakhir 2008. Yaitu Cina warrior 2008. Mereka latihannya itu di inner Mongolia, jadi perbatasan antara Cina dengan Mongolia. Jadi

kalau kita lihat disitu luar biasa memang Pak Cina. Dia memperlihatkan kepada kita tank buatan mereka sendiri, pesawat-pesawat tempur buatan mereka sendiri, dan mereka punya daerah latihan yang tidak seperti kita Pak. Kita Indonesia sampai hari ini tidak punya daerah latihan yang seperti mereka. Jadi latihan di inner Mongolia itu tidak ada penduduk Pak. Tapi disana instalasi, infrastruktur jalan, kerta api, listrik ada semua Pak. dan disitu hanya ada markas militer. Kita dulu punya Pak namanya Batu raja. Tapi di permasalahan bahkan sekarang sudah ditambah sehingga tentara kita tidak dapat latihan.

Jadi kaitan-kaitan seperti ini banyak sekali kendala yang kita hadapi, tapi sekali lagi kita ingin masukan Bapak ini bagaimana sebenarnya Cina dalam strategi militernya. Kalau Jerman saya tidak terlalu khawatir Pak. Kita tidak punya batas geograpi dengan Jerman. Hanya dengan Cina. Nah ini memang kita ada rencana kunjungan kerja kesana Pak. Komisi I spesifik untuk meninjau kepulauan Natuna, sebenarnya sejauh mana kesiapan Indonesia di Natuna itu. Kalau tidak kita nanti, tadi Bapak bilang tadi, prinsip-prinsip Cina tadi Pak. Jaga kedaulatan. Dia tidak pusing, ada yang tidak boleh tawar menawar Pak. Yang namanya wilayah Cina selatan itu tidak ada tawar menawar bagi dia, walaupun kita mengklaim ada wilayah kita disana. Saya kira ini Pak.

Jadi kami mohon tanggapan ini bagaimana ini manuver-manuver mereka, industri-industri mereka dan sementara itu juga sekarang mereka sendag merambah dibidang ekonomi ke Indonesia ini. Kemarin waktu peresmian pembangunan kereta cepat. Presiden mengatakan hentikan untuk pembangunan kereta cepat. Kemarin beliau meresmikan bukan menghentikan malah, meresemikan pembangunan kereta cepat Jakarta Bandung. Waktu ribut-ribut hentikan itu, beliau juga yang resmikan. Jadi ini juga ada hal-hal memang yang saya pikir perlu kewaspadaan yang memang pakar seperti Bapak-bapak ini perlu memberikan masukan-masukan Pak kepada Pemerintah pemikiran-pemikiran. Saya yakin sudah ada dari Bapak. Tapi saya pikir perlu sedikit ekstra untuk Cina memberikan masukan kepada Pemerintah. Kalau kita kan terbatas disini hanya bidang pertahanan saja.

Saya kira itu Pak Prof. Yanyan dan Pak Prof. Tengku pendapat dan pertanyaan dari saya.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Terima kasih Pak Supiadin. Beliau ini mantan asisten operasional TNI Pak. Jadi banyak tahu masalah latihan. Memang Cina selatan ini memang kita pun agak bingung Pak. Dia berdasarkan historis mengklaim daerah-daerah. Philipin ada anu dengan Amerika juga, historis. Kalau kita historis mungkin Kamboja juga kita juga waktu Mojo pahit ini kan agak aneh.

Selanjutnya ini ketua suku kita Aceh ini Pak, Pak Prof. Bachtiar Aly, ambassador mantan dubes untuk egyp loh ini Mesir.

Silakan Pak Prof.

F-NASDEM (Prof. Dr. BAHCTIAR ALY, M.A.):

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

**Pimpinan, Anggota Komisi I yang terhormat,
Para narasumber kita yang saya muliakan.**

Saya senang pada hari ini mendengar terminologi Cina China. Setelah 9 angkatan darat di tahun 66 di Bandung. Itu semua istilah Tiongkok, Tionghoa disederhanakan menjadi Cina. Dalam perkembangan reformasi pertama dibawah Gusdur, maka ini dibedakan antara keturunan Cina di Indonesia dan Cina sebagai states. Maka ini pakai istilah RRT Republik Rakyat Tiongkok. Kalaupun juga pakai istilah republik rakyat Cina. Jadi kalau rakyat Cina disini itu pakai RRT tidak ada unsur diskriminatif dengan sosial budaya kita dengan Saudara-Saudara kita yang berketurunan Tionghoa. Ini musti clear.

Saya ingin membedakan republik Cina dengan Jerman. Secara komperhensif Cina sekarang Cina modern itu lebih ekspansionis, dibandingkan dengan Jerman. Jadi Jerman tidak ekspansionis lagi dia di Eropa. Bahkan pada waktu pada masa Yunani dan sebagainya dia sangat berhati-hati. Supaya dia jangan dituduh lagi seperti era di jaman Nazi. Maka terminologi yang mengemukakan oleh Tengku Reza Syah tadi, istilah ... itu sudah tidak relevant. Karena ... itu adalah pada masa perang dunia ke-2. Ketika DR. Gobel .. ahli gitasi propaganda itu meyakinkan kepada rakyat Jerman bahwa Jerman ini adalah bangsa Aria. Jadi kita harus kuasai ini dunia karena Jerman ini diatas segala...Tapi juga itu setelah kalahnya dalam perang dunia ke-2 itu istilah ini tidak lagi diperdengarkan dan bahkan kalau orang Jerman mendengar itu dia merasa alergi, dia tidak nyaman. Dia lebih suka jika dikatakan ... kita lebih baik yang kita inginkan tapi dia tidak ingin menyebutkan diatas segala galanya. Jadi saya ingin memberikan catatan kritis soal itu. Karena itu adalah alat propaganda nazi untuk membangkitkan orang Jerman. Padahal setelah Jerman kalah sadarlah orang di dunia ini bangsa Aria itu bukan hanya Jerman, orang Persia mengklaim dirinya bangsa Aria, India juga begitu bahkan anak-anak di pulau Jawa sudah lama menamakan anak-anaknya Aria dan Ario.

Nah ini hanya itermezo yang terakhir ini. Ini Jerman yang wah itu yang menimbulkan semangat sofisme semangat kebangsaan yang berlebih lebihan itu sekarang ditekan habis, begitu juga dengan... dia sangat low profile dan dia berhadapan dengan partainya sendiri, partai konserfatif.

Kemudian yang kedua saya lihat dibutir nomor 5 dari papper nya Pak Tengku Reza Syah disitu. Walaupun metode penyusunan bla, bla dan seterusnya. Laporan tahunan republik Indonesia di Bonn. Saya tidak tahu tahun berapa ini sebenarnya. Karena Ibu kota Jerman bukan Bonn lagi sekarang, Berlin. Atau ini salah ketik. Kalau ini di bonn ini harus tulis tahun. Karena sejak reunifikasi dia sudah pindah ke Berlin. Jadi tidak lagi di Bonn. Jadi ini dokumen ini harus hati-hati karena ini kan diulang terus, memorandum tugas besar republik Indonesia di Bonn, ya tahun berapa? Berarti kan tiap tahun ada. Kalau tiap tahun ini kan tidak relevant lagi. Ini kan harus disebut di Berlin.

Jadi ekspensia Jerman itu sudah sangat berkurang setelah perang dunia ke-2. Jadi mereka sendiri termasuk bangsa yang melupakan tentang masa lalunya. Jadi kanselir Jerman yang pertama ..itu mengatakan... masa lalu itu adalah masa depan kita. Jadi dia memang tidak disconnecting dengan masa lalu dengan bekal masa lalu , tapi dia tidak malu mengakui kesalahan kekeliruan orang-orang generasi dia. Yang saya ingin tanyakan disini adalah dimana kekhawatiran nara sumber dengan kerjasama kita dengan orang Jerman. Kekhawatiran kita soal itu. Saya malahan bisa melihat itu suatu keunggulan kelebihan karena Jerman contohnya dengan diplomasi kebudayaan banyak sekali negara-negara yang sudah cerdas termasuk Cina, yang atau Iran yang menempatkan duta besar nya di Jerman yang menguasai bahasa Jerman minimal dia pernah mendapatkan pendidikan di Jerman.

Makanya mengenai soal kendaraan yang sifatnya masal, transportasi masal yang sifatnya kerjasama Jerman itu banyak sekali dibantu Jerman itu karena hubungan emosional culture. Tapi Cina sendiri tidak boleh dianggap bangsa yang jujur. Karena teknologi itu dicuri dari Jerman. Jadi generasi pertama orang Jerman dan orang Cina yang berangkat ke Jerman itu dia jiplak habis. Sampai hari ini masih bermasalah di mahkamah internasional karena mesin-mesin Jerman itu dibawa bulat-bulat ditiru mentah-mentah. Jadi Cina tidak mudah mendatangi yang disebut dengan barren up coment atau barren agreement tentang hak cipta dan sebagainya. Indonesia malah digiring tidak ada yang kita tiru dan tidak ada yang kita curi tiba-tiba kita sudah digiring menandatangani hal itu sekarang lagu dangdut kita itu bisa diklaim orang lain punya, padahal kita punya dan sebagai batik dan sebagainya karena kita terlalu cepat. Jadi bisnis inteligen kita itu lemah.

Nah Cina, Hongkong sebenarnya itu pencuri semua dari segi hak cipta. Jadi yang saya ingin katakan tidak menjadi ancaman memang itu dengan soft diplomasi. Cina sekarang mencoba memberikan bantuan kepada begitu banyak negara di Afrika dan dia sudah mendeteksi siapa the futher leader kedepan. Pemimpin masa depan dia diteksi sekarang maka dia berikan bantuan. Dia Jepang itu stadium dan sebagainya dia tidak peduli itu siapa yang berkuasa. Sehingga rakyat merasakan wah ini bantuan Cina. Jadi ini cerdas sekali. Saya tidak ingin mengatakan bahwa dia licik karena dia banyak sekali mengimpor bahan baku bahan mentah. Dia

tidak menggunakan itu, dia gunakan untuk seratus tahun lagi ketika dia sudah kehabisan bahan baku itu.

Jadi yang ingin saya katakan bahwa kedua negara ini potensial sekali. Tapi kedua negara ini juga bukan tidak mungkin, itu juga ancaman secara tanda petik bagi negara-negara lain. Jerman di uni Eropa sekarang leader dia. Itu dia negaranya besar, jumlah penduduknya, teknologi segala macam paling kaya dia. Tapi politik ekspansionis pakai islah pelabuhan dia tidak pakai lagi itu, dia lebih banyak soft diplomacy. Sebaliknya Cina itu menakutkan, bahkan negara-negara disekitarnya dia yang disebut dengan Myanmar, Laos dan sebagainya sangat takut sama mereka, karena mereka perkasa sekali. Dia bangun gedung-gedung bertingkat, tidak peduli dia, sama seperti di Indonesia ini banyak sekali gedung-gedung bertingkat Cina tidak bisa dikontrol dan tiba-tiba mereka masuk saja disitu.

Jadi sebenarnya kehati-hatian ini memang perlu dan memang secara ilmiah akademis, taktis, harus bisa dibuat argumentasi. Kita jangan lupa loh, Cina itu republik rakyat Tiongkok masih negara otoriter. Dia itu mencari hidupnya dengan membebaskan Hongkong. Jadi ekonomi liberal, tapi sebenarnya dia didalam negerinya adalah ekonomi terpimpin dia. Nah ini barangkali perlu dibuat catatan kritis sehingga kita pun diberikan masukan dimana dan bagaimana unsur kita harus berhati-hati. Karena sebenarnya dalam hubungan internasional interlink bisa terkait dengan itu tapi ujung-ujungnya adalah menyangkut masalah integriti, masalah nasional inters, kepentingan nasionalnya. Nah bagaimana supaya ini jangan sampai mengancam kepentingan nasional Indonesia.

Ketua terima kasih.

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Terima kasih, ini Pak ambasadur ini jeli juga. Ada salah ketik juga ini dari Bonn to Berlin, Bapak tadi mengkoreksi MOU nya sekarang beliau. Terima kasih ya Pak Prof. Ya.

Pak Bobby sekarang Pak Bobby ya.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., M.B.A., C.F.E.):

Terima kasih Pimpinan.

Jadi pertama Pak, kami ingin menanyakan mengenai pertahanan Indonesia Cina. Tadi sudah disampaikan oleh Bapak-bapak sekalian bahwa ada contoh Cina ini tekniknya banyak Pak. Yang peluru kendali C705 contohnya. Nah sekarang dalam anatomi perjanjian internasional yang berdasarkan merever kepada Undang-Undang nomor 24 tahun 2000 kita. Karena bedanya MOU dan perjanjian internasional ini kan ada hak dan kewajiban. Sedangkan di Undang-Undang nomor 16 tahun 2012 kita punya mengenai klausa mengenai industri pertahanan dimana ada alih teknologi. Nah ini kan bertentangan dengan Undang-Undang yang di Cina mengenai hak kekayaan intelektual.

Berdasarkan referensi-referensi Undang-Undang yang merefer kepada agreement perjanjian internasional. Itu dalam anatominya tidak pernah menjelaskan secara baku mengenai hak intelektual atau property right. Nah apakah dalam perjanjian ini itu sduah bisa dinormalisasi sehingga nantinya apa yang kita mau dalam Undang-Undang industri pertahanan kita seperti alih teknologi, tread off, lisensi itu bisa tercakup dalam agreement ini? atau memang perjanjian internasional ini secara anatomi masih payung saja, nanti teknisnya itu berkontraklah antara TNI dengan industri di Cina. Karena kalau kita melihat juga walaupun itu kerjasamanya G to G, selalu ada industri yang menengahi antara kedua belah negara. Nah masalah hak dan kewajian yang ada di dalam payung hukum perjanjian internasional ini apakah kiranya cukup Pak. Karena kita juga tidak mau.

Karena kalau kita melihat statistik mulai 2008 sampai hari ini dimana kebijakan kita 30% kandungan lokal atau kebijakan pengembangan industri itu sudah cukup tapi secara neraca kita ini tekor terus Pak. 3,6 miliar dollar itu khusus untuk industri pertahanan tekornya. Dengan adanya Undang-Undang mengenai agreement pertahanan ini kan diatur dengan detail. Apakah itu adanya lampiran akan di Undang-Undang nya ini dengan kesepakatan harus beli a, b, c,

dan, e, f, g. Apakah kontrak pembelian itu sesuatu hal yang diluar Undang-Undang ini diselesaikan dengan komersial biasa. Itu yang pertama.

Lantas kedua dari sisi politik internasional kita. Kita tahu dengan Cina ini sudah mulai waktu KTT security Asia di Singapura. Sangrila dialog, pertama kali menhan Juyono Sudarsono meminta Cina untuk mengawasi selat Malaka. Disitu lah Amerika baru terkejut-kejut. Jadi kita ini melihat hubungan dengan Cina sebagai putaran efek saja supaya Amerika jangan belagu lah. Kalau dihitung dari soal industri kita devisit. Dihitung masalah Cina selatan kita maunya hanya separuh separuh hanya maunya menjadi penengah saja. Mau bikin fakta tidak bisa dengan Cina.

Nah dengan adanya Undang-Undang ini merever pada agreement, apa kira-kira efeknya pada ASEAN kita. Terutama dengan Vietman, karena baru-baru ini kita punya urusan dengan Vietnam hal yang sama atau dengan Jepang contohnya. Karena sampai sekarang pun kita pertahanan dengan Jepang pun masih belum jelas bentuk kerjasamanya. Dengan nanti kita sahkan Undang-Undang ini. Kalau dengan eksekutif kan maunya wah ini perjanjian ini kan bagus lah Pak, ini akan meningkatkan hubungan kita, TOT meningkatkan kapasitas building. Tetapi kita dari parlement ingin mendapatkan masukan kalau ini sudah di Undang-Undang kan apa efek negatifnya. Apakah ini bagus di tahun untuk dijadikan MOU saja. Karena kalau ini bagus Pak, to good to be true. Kenapa dari tahun 2011 diundangkan, kenapa dari dulu masih awal-awal beli-beli barang. Nah ini yang ingin kita melihat dari sisi pergaulan kawasan.

Lantas untuk Jerman. Untuk pertahanan Jerman ini dalam catatan kami memang dimulai dari pembentukan detasemen 81, jaman dulu, jaman Pak Luhut dan Pak Prabowo tahun 82 dan ada memang mulai pembelian-pembelian alutsista. Nah tapi tadi disampaikan oleh rekan kami bahwa Jerman itu sudah tidak agresif lagi di industri pertahanan. Nah kita juga tidak mau Pak melihat kejadian-kejadian kemarin kita naikkan MOU ini menjadi Undang-Undang itu nantinya akan membuat terikat untuk menampung barang-barang bekas dari Jerman. Karena kita lihat tahun 2011-2012 tahu-tahu kita MOU dengan Jerman beli kita Leopard dari situ bukan Leopard dari Belanda. Sama-sama Leopard sih hanya bekas juga. Kita masih ingat kita beli kapal-kapal bekas juga dari Jerman. Nah yang paling bahaya lagi sekarang kita adalah poros martim kita, nawacita dan kita MNF nya juga menekankan pada kekuatan maritim.

Nah kita punya sistem kapal selam itu 209 semuanya dari Jerman, bekas. Kita coba beli ke Korea, Cangbogo sama juga 209. Nah sekarang Pemerintah kita ada pikiran untuk membeli kiloklas atau amorklas dari Rusia. Nah dengan adanya Undang-Undang perjanjian ini, apakah ada kewajiban kita kalau tidak beli lagi dari mereka. Atau Undang-Undang ini dalam jangka waktu tertentu yang kita belum pahami dan kita tidak tersirat dalam Undang-Undang ini ada kewajiban kita untuk membeli barang-barang yang sampai saat ini pun kita sebenarnya belum tahu Pak.

Jadi implikasi Undang-Undang ini ya kita terus terang saja, kita jadi curiga kok MOU dengan Undang-Undang selalu nongolnya setelah kita beli dari tempat lain. Nah ini kita ingin memastikan jangan sampai dengan adanya Undang-Undang ini malah merusak rencana yang hendak dibangun oleh TNI kita, angkatan bersenjata kita. Apalagi terus terang ya kalau mencermati dinamika sekarang antara kementerian pertahanan dengan mabes TNI itu mungkin kapalnya beda Pak. Jadi tidak sejalan. Nah ini semua dengan perjanjian-perjanjian ini semua ada di kemenhan semua.

Nah itu kita ingin memastikan semua apakah dengan Undang-Undang ini kalau kita sahkan itu akan membatasi ruang lingkup fleksibilitas dari rencana-rencana pengadaan dari alutsista kedepan. Kalau masalah taker training segala macam dengan siapa saja itu bisa. Tapi ini dagang, ini maslah dagang komersial. Apakah itu sangat serius membatasi kebebasan kita untuk memilih sistem persenjataan dengan adanya Undang-Undang ini atau Undang-Undang ini ya, hany payung saja lah, hanya good will saja, selama tidak ada kewajiban penalty atau apa, yang berefek pada keuangan kita ya tidak apa-apa sih, harusnya kalau itu memang benar itu sangat baik. Tetapi kalau ada udang dibalik kerupuk yang kira-kira membuat kita menjadi terbatas, tolong dilakukan secara anatomi dengan MOU menjadi perjanjian internasional ini.

Terima kasih

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Terima kasih Pak Bobby ya. Jadi memang kelemahan kita kadang-kadang ada disitu Pak , kita tidak siap. Memesan tiga kapal selam di Korea. Rencana satu dibuat di PT PAL. Saya ke PT PAL saking apa namanya ground braking ini untuk membuat sarana ternyata tidak bisa juga. Nah itu yang membuat kita khawatir. Kemarin kita ke mabes AL. Maka mereka sudah ngomong tentang klaskilo itu Pak. Nah ini yak ini memperbanyak kekayaan rencana Undang-Undang. Mungkin Pak Budi Youyastri ya.

Silakan Pak.

F-PAN (BUDI YOUYASTRI) :

Ya terima kasih Pimpinan.

Pada dua narasumber, saya minta pandangannya pendapatnya, catatan khusus tentang hak intelektual. Intinya kan kalau didalam Undang-Undang pertahanan kita, kita ini kan 35% itu lokal kontennya. Nah bagaimana bisa dipayungi didalam MOU yang akan diratifikasi ini. Saya konsennya dua hal saja.

Satu spesifik tentang paten. Apakah kalau menurut saya lebih baik di declair di dalam MOU ini. Bahwa paten-paten yang mereka bawa di dalam semua teknologi persenjataan itu di share kepada kita batas waktunya.

Kemudian yang kedua pertanyaannya adalah ketika beli barang ataupun produksi barangnya, barang alutsista kan pasti ada inovasi didalamnya. Seperti kasusnya ini contoh kapal selam nengala itu kan isinya campur aduk. Macam-macam beli kita dari luar negeri. Integrator nya di SME dan hari ini gagal. Itu kan karena kita tidak bisa membuat jaminan adanya inovasi terhadap sistem integrator tidak berhasil di transfer. Jadi pertanyaan saya poin nya adalah transfer konwledge teknologi di alutsistanya. Bagaimana menjamin pemilik dari peralatan itu willingnes memberikan atau bagaimana caranya bisa memaksa mereka berbagi.

Yang kedua itu bagaimana caranya melakukan inovasi dari engineer kita bisa dipayungi didalam MOU ini juga.

Terima kasih

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Terima kasih Pak Budi. Sudah lima pertanyaan Pak Yanyan dan Pak Tengku Reza ya? nanti kita buka gelombang berikutnya, kita mungkin silakan Pak professor Pak Yanyan dulu memberikan tanggapan dan akan dilanjutkan oleh Pak Tengku. Nanti kalau ada waktu kita lanjutkan pendalaman.

Silakan Pak Professor.

PAKAR (Prof. Drs. YANYAN M. YANI, MAIR., Ph.D.) :

Terima kasih Pimpinan Sidang.

Tolong slide 5. Slide 5 tolong dimunculkan dulu.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Agak lama Pak ini kurang canggih alatnya.

PAKAR (Prof. Drs. YANYAN M. YANI, MAIR., Ph.D.) :

Jadi saya akan menggunakan slide 5 ini untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari Bapak TB. Hasanuddin, Pak Supiadin dan Pak Bachtiar Aly. Jadi. Dari slide 5 ini kita melihat bahwa, ini kebetulan pertanyaannya berkaitan satu sama lain. Dari Pak TB Hasanuddin pada aspek ekonomi, Pak Supiadin pada aspek bagaimana posisi kita bagaimana membangun sebuah pertahanan berdasarkan tiga hal resiprokal kemudian mutualisme dan

respect. Kemudian juga manuver Cina, adalah Cina selatan. Kemudian Prof. Bachtiar Aly berkenaan dengan istilah Cina, kemudian sekarang lebih ekspansionis prof, saya sepakat untuk hal itu. Kita perbuktikannya.

Yang pertama, kita lihat sekarang. Ini adalah NKRI dan ini adalah wilayah Indonesia sekarang ini. Kalau kita berbicara bagaimana geostrategi Cina saat ini, maka tidak bisa lepas pada inter play Cina dikawasan. Yang perlu kita ingat adalah bahwa di samudra pasific ini ada armada ketujuh dan kemudian disini ada armada ke-6 dan samudra Hindia. Indonesia sekarang dibawah Pimpinan Bapak Presiden Jokowi mempunyai keyakinan poros maritim dunia. Apa poros maritim dunia? Untuk menjawab pertanyaan dari Bapak TB. Hasanuddin? Bahwa poros maritim dunia ini sebetulnya ini bertolak belakang dengan apa yang sedang dialami oleh teman-teman bidang keamanan dengan 3 ... itu utara ke selatan. Poros maritim itu dari timur ke barat. Jadi selama puluhan tahun kita menjaga 3 disini. Ternyata di Pemerintah sekarang kita membuka ketiga Alq itu dan itu poros maritim Indonesia itu membuka jalur tol dari timur ke barat. Sehingga tidak heran misalkan saja berkenaan dengan dan Cina itu espensionis, tahun 2015. Pada awal 2015 pada bulan April itu ada kapal perang Cina dia sampai didepan Darwin disini dan dia balik lagi. Dia hanya menunjukkan bahwa dia mampu menyerang Australia kapan saja.

Ini secara bukti bahwa dengan adanya poros maritim ini ada kapal perang Cina yang masuk kesini. Nah berkenaan dengan TPP itu awal 2012. Pada saat TPP dimunculkan oleh Amerika Serikat maka Cina memunculkannya dengan RCP. Ini terjadi tiga tahun sebelum adanya asset ekonomi community. Artinya Cina sebegitu jauh. Kita lihat bahwa ketika Cina masuk ke kawasan ASEAN tahun 2010 ada ASEAN field tread agreement. Juni 2010 ASEAN India field tread agreement. Artinya tahun 2010 saja. Pangsa pasar di bidang ekonomi sudah masuk ke 600 juta rakyat ASEAN plus 10 juta India, eh maaf India kurang lebih ratusan lebih banyak dan hampir 2 miliar pada rakyat Cina pangsa pasar nya. Kemudian pada Januari 2011 ada ASEAN shout Korea agreement. Masuk, kemudian tahun 2012 ada ASEAN Japan agreement. Artinya 2012 ini adalah fix nya Asia timur berjaya dibidang ekonomi.

Nah kita lihat sekarang ketika ada TPP, langsung pada saat itu juga Cina membuat RCIP itu bersamaan. Bedanya apa? bedanya kalau Cina dia sangat cerdas itu dia menggunakan ASEAN pasific yang tadi. Asian plus Cina, Jepang South Korea, India New Zeland dan India, jadi dia pegang dan dia langung pimpin disini dan sifatnya adalah dia itu lebih selektif. Artinya PTI. Hanya barometer itu yang boleh diliberalisme, boleh dipasang senjata hanya beberapa persen. Kalau dia the TPP sejak awal dia menyatakan leadership total. Artinya semua barang itu 0%, zero %. Kalau Indonesia mau masuk ke TPP. Ini kita bunuh diri kalau menurut saya. Kenapa? Sebab Indonesia secara legally banded sudah diikat dan bebas masuk kepada RCIP. Dalam tanda kutip ada empat negara ASEAN yang dia itu masuk ke RCIP, masuk ke ASEAN community dan masuk ke TPP yaitu Singapura, Malaysia, Vietnam dan Thailand. Jadi empat negara ini adalah negara-negara yang sebenarnya dia tidak mengindahkan dukungan Indonesia dan Cina mengetahui itu. Jadi mengapa sekarang Cina sekarang masuk ke TPP dan Indonesia tidak. Jadi magnet lada ledak jadi daya tariknya itu tidak sebesar Indonesia. Bayangkan kalau Indonesia masuk ke TPP ini semua akan masuk kesini dengan zero persen total semuanya. Kalau RCIP masih selektif. Berkenaan dengan singgungan tadi manuver Cina di laut Cina selatan.

Kemudian yang kedua dengan ZEE sekarang. Kenapa Cina ekspansi di bidang ekonomi. Tahun 2011 satu tahun sebelum ada RCIP dan TPP ada namanya dokumen Brunai action plan. Apa itu? itu adalah sebuah modal transportasi darat dari Kungming Cina, turun ke Vietman, turun ke Myanmar, Laos, Kamboja, Thailand, Singapura, Malaysia. Anehnya ini adalah eksempl nya adalah ASEAN. Tapi kereta api itu mulai dari Kungmin Cina. Cina ini cerdas dia masuk. Ketika dia masuk pada action plan ASEAN. Cina juga masuk kepada ini disini dipotong disini, dia potong kemudian dari Cina selatan dia masuk ke laut Endaman disini. Jadi dia sudah menguasai ASEAN. Kemudian dia masuk dimana? Indonesia hanya kebagian nonton saja. Sebab modal ASEAN plan itu seperti yang pertama adalah di Singapur kemudian dia ke Malaysia, ada satu yang ke Pangkal Pinang, satu masuk lagi ke Bitung dan kemudian ke Belawan. Nah hanya itu saja. hanya berhenti disini, di kereta api itu dan juga disini ada namanya single window. Ya itu bagaimana negara-negara luar ASEAN dengan melewati darat. Kita tidak kebagian dan Cina masuk kesana.

Bagaimana dengan ZEE kita tidak apa namanya dan kita sama-sama tahu merupakan hubungan yang sangat sensitif dengan hubungan Indonesia dan Cina. Tetapi kita paling tidak memahami bahwa di laut Cina selatan ada sesuatu yang berbeda. Kalau kita lihat bukunya dari Smith itu. Bahwa ada dua pendapatan Cina dari kawasan Asia timur dan juga Asia tenggara. Kalau kita lihat peta Cina, disebelah kanan dia itu menggunakan force, ini ke kiri ya? kemudian kalau ke kanan dia agak menggunakan ekonomi affroch. Contohnya tadi Bapak mengatakan 2/3 ekonomi Afrika itu sekarang dikuasai oleh Cina. Mengapa? Sekarang kita lihat disana ada Arab spring kalau kita lihat geostrategi ini, ini tidak ada peta nya disini. Kalau kita geostrategi itu di Afrika, sekarang ini itu, maka Arab spring itu bermula di Tunisia, Alzazair, Mesir, Libya, Suriah, masuk Irak, Turki kemudian masuk ke Yunani. Hanya berjalan. Itu kita di peta semuanya langsung berhadapan dengan laut ... termasuk dalam laut Altantik itu. Kemudian siapa yang menguasai negara Afrika di utara itu dia menguasai supaya minyak ke benua Eropa dan anehnya kenapa hanya langsung diujung saja.

Nah Cina menggunakan teori.... dia masuk dari sini ke kanan masuk dari bawah dan Cina itu menggunakan terori yang dinamakan dua jenis pendekatan dengan menguasai dunia. Yang pertama kosmopolitan, yang kedua adalah coumuntalisem. Kalau kosmopolitan hard power, face to face. Jadi Amerika, kalau commutarial itu adalah cummunity maka Cina menguasai dunia dengan memperkaya hidup. Contohnya indomie. Mohon maaf dengan hal-hal yang sifatnya entertain, gaya kehidupan yang sangat manusiawi, kebutuhan dasar manusia, lapar, haus dan sebagainya. Maka teorinya Cina menguasai itu dengan berbagai kehidupan. Dia di Afrika, Cina itu dengan cara dia itu memberikan hibah, hibah kan gratis. Hanya satu syarat nya kalau anda jual minyak harus ke Cina. Dan juga ingat baik-baik pada tahun 1997 kita segi ekonomi ada satu negara di muka bumi ini yang menggratiskan hutang nya. Yaitu Cina, yang lain mejabal ulang, Singapura bahkan tidak mau membantu kita. Jadi ada teoritis-teoritis disini. Berkenan dengan istilah Cina ini juga perlu kita perbaiki, bahwa negara Cina sendiri tidak pernah bilang dia adalah Tiongkok. Coba liha di PBB. Di Table mean di PBB, republik of Cina, bukan Tiongkok. Ada di table mean nya PBB itu. Bahkan orang sendiri tidak bilang Tiongkok bahkan bilang Cina.

Kemudian berkaitan dengan, saya sepakat bahwa dengan Pak Budi dan Pak Bobby, bahwa Jerman itu kalau kita lihat sekarang dia berada dalam kondisi yang kurang baik, apalagi sekarang sudah banyak kurang lebih 1,5 juta pengungsi yang masuk ke Jerman. Mengapa Jerman menerima pengungsi dari Afrika itu karena tingkat pertumbuhan populasi dari Jerman itu sangat rendah dan yang masuk ke Jerman itu yang usianya produktif kalau kita lihat.

Haki masuk dalam MOU. Ini menarik kalau menurut saya. Haki ini dalam hubungan internasional masuk dalam yang namanya WIPO yaitu fully 20.000 yang semuanya akan masuk. Hanya harus hati-hati bahwa dalam Haki itu ada konsep yang sugenary sistem, muatakan lokal. Contoh pabrik Kina yang terbesar di dunia yang nomor dua pabrik obat adalah Indonesia. Padahal pohon kina ini adalah asli dari mana? Brazil ya? makanya kalau fully ... Brazil bisa mengklaim semua obat yang dibuat oleh pabrik Cina Indonesia. Tapi dengan sejumlah sistem kita dapat mengatakan bahwa pohon kina yang ada di Indonesia ini dia dapat angin, hujan tanah asli Indonesia itu boleh. Hanya sekarang yang perlu kita pahami adalah apakah di dalam MOU ini perlu ada klausul tentang perlindungan terhadap haki. Kalau makna perlindungannya boleh. Karena ini kan payung, MOU itu adalah payung loh. Setelah MOU ada MOA. Tapi teknis apanya yang di haki kan itu di MOA nanti. Contoh jenis senjata itu kan banyak, tapi teknis seperti SS1 dan SS2 nya itu kan pindad yang punya.

Jadi kalau MOA mungkin bisa. Tapi kalau ada klausul bahwa ada Pemerintah terhadap haki ada inovasi itu adalah sifatnya umum dan itu boleh diperkenankan tidak ada masalah.

Kemudian untuk internasional, bagaimana untuk Vietman dan Jepang, sudah jelas saya tahun 2014 dapat tugas kebetulan tanpa untuk takabur, kebetulan saya tenaga ahli adhock untuk lemhanas selama 8 tahun ini dan saya kenal baik dengan Pak Purwanto dari Sentul dan kebetulan beliau sekelas dengan saya Pak di PPSA 20 Lemhanas RI. Saya baru lulus dari sana. Saya dapat tugas dari Pemerintah yaitu jalan-jalan dalam artian tugas resmi ke Cina, Jepang, Korea kemudian kita masuk ke Philipina. Berhubungan bagaimana kira-kira efek pengaruh adanya hubungan yang sangat dekat antara Indonesia dengan Cina. Philipina tidak begitu muncul ke permukaan bersama dengan anggota ASEAN. Yang sangat keras adalah Korea dan

Jepang. Di Korea dan Jepang mereka dengan secara eksplisit mengatakan bahwa kami merasa sedikit terganggu dengan adanya hubungan ini. Tetapi itu wajar karena bahasanya diplomatik. Tertanggung dalam artian bukan dalam artian militer menurut saya. Karena kalau mereka berada langsung itu tidak akan berani, dibelakangnya pasti ada Amerika Serikat. Terganggun dalam artian bahwa ketika ada kekuatan militer kuat disatu kawasan pasti punya hukum alam yang akan dialami dengan hukum ekonomi. Seperti VOC dulu menjajah Indonesia. Masuk dia kebutuhan ekonomi tidak ada masuklah militer. Masuklah penjajahan disana.

Ada satu underline dari saya adalah hubungan dengan Cina sudah dibuat kesepahamannya itu, atau perjanjiannya itu pada tahun 2007. Tapi kenapa baru sekarang. Sehingga kita bertanya apakah sudah ada real di lapangan kesepakatan yang dibuat tahun 2007 itu. Sudah ada belum? Setahu saya belum ada. Coba sebutkan kepada saya, satu saja hasil dokumentasi dari kesepakatan tahun 2007. Terakhir tahun 2014 hanya kunjungan, itu pun hanya memperbaharui. Pak Presiden Jokowi Maret, kemudian baru April kan? dari Pak menhan juga masuk kesana, tapi sebenarnya juga Pak menhan hari ini ada di Libanon. Jadi hati-hati kalau dengan Cina. Tapi Cina bukan sebuah tantangan dan sebuah ancaman. Itu kesempatan. Itu adalah sebuah kesempatan Cina itu dan laut Cina selatan sedang dibangun pangkalan-pangkalan militer Cina. The big ... adalah mengapa Amerika mendiamkan? Dan mengapa akhir November kemarin panglima tertinggi tentara Cina berkunjung langsung ke.. gabungannya Amerika. Orang kok sedang berantem dan dia tiba-tiba malah jalan ke Amerika. Ini kan pertanyaan besar untuk kita. Jangan-jangan ini hanya antara Cina dengan Amerika Serikat.

Contoh misalnya saya mengkhawatirkan Arab spring akan terjadi di Asia tenggara. Trigerinya adalah masuk Thailand kemudian Myanmar. Di Myanmar itu kenapa sekarang Myanmar merendah. Dan mengapa Amerika dia kekeh ingin negara demokrasi. Ternyata disana ada namanya selat Birma, selat Biarmat itu kandungannya besar. Ujung-ujungnya minyak tetap saja. Disana ada bargaining antara Cina dengan Amerika. Kemudian kenapa sekarang Cina mendiamkan? Kalau kita lihat disana ada foto, jelas sekali, sangat masif itu pangkalan base militer Cina itu dan kita mendiamkan terus. Dan kita secara eksplisit mengatakan sudah ada di beberapa kita di Natuna itu di klaim oleh Cina dan kenapa hanya Indonesia yang jadi fasilitator. Ya sebab semuanya punya aliansi militer masing-masing. Ini adalah pertanyaan yang disampaikan oleh para pasis di sesko TNI. Saya mengajar di sesko TNI Pak, saya sudah bertahun-tahun. Ada pertanyaan mengenai hal ini dan anehnya ketika bertanya itu adalah pasis asing. Di pas kita tidak bertanya, makanya kita bertanya apakah masih relevant free actif of foreing policy itu dia bilang, kenapa tidak langsung saja. Tetapi karena jawabanya harus normatif ya kita jawab dengan normatif. Tapi kalau kita lihat di lapangan teman-teman kita agak susah.

Jadi untuk MOU menurut saya saran saja itu boleh ada karena mau tidak mau alih teknologi itu wajib harus ada. Harus ada alih teknologi itu. Kemudian hubungan Indonesia Jerman hanya politis, haki inovasi ahli teknologi. Kalau saran saya untuk MOU ada perlunya perlindungan terhadap haki ini karena dari Pak Bobby dan Pak Budi ini sama. Itu saya pikir ada tetapi teknis apanya yang di haki kan itu di MOA nantinya. Karena kan punya spesifikasi kan haki itu luas kan? Demikian dari saya. Terima kasih

Terima kasih

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., M.B.A., C.F.E.):

Pimpinan pendalaman.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Apa langsung pendalaman.

F-NASDEM (MAYJEN (PURN) SUPIADIN ARIES SAPUTRA) :

Pendalaman dengan beliau. Sedikit saja Prof. Kita melihat saya selama 38 tahun dari militer. Ya baru sekali ini membikin MOU kerjasama pertahanan. Kita punya sejarah masa lalu yang cukup pahit ketika tahun 65. Ketika kita berusaha memperbaiki yang namanya katakanlah

bahasanya itu rekonsiliasi itu. Nah sejarah rekonsiliasi itu kita lihat luar biasa. Serbuan Cina ini terutama ekonomi. Nah kemudian dia terakhir melakukan manuver memprofokasi kita di Cina selatan itu sekitar Natuna.

Menurut professor apakah MOU ini merupakan salah satu bentuk strategi untuk sedikit melemahkan manuver Cina di laut selatan untuk memprofokasi wilayah itu. Termasuk misalnya Amerika. Yang tadinya Amerika itu mengajak Indonesia untuk melawan Cina. Sekarang prof bilang malah dia membiarkan, cenderung seperti membiarkan begitu. Sementara kita lihat sekarang serbuan ekonominya kan mulai infrastruktur listrik, program listrik 10 ribu watt, kemudian sekarang infrastruktur kereta api dan bahkan jalan-jalan tol. Ini kan luar biasa. Dan yang selalu kita lihat itu serbuannya itu tidak hanya teknologinya Pak Prof. Se manusia-manusianya. Mulai tenaga kerja yang ahli yang bagian manager sampai ketenaga yang kasar semua dibawa. Sehingga masyarakat kita dibawah itu cenderung menjadi penonton dan bahkan terjadi kasus di Bali, peresmian pembangunan listrik 10 ribu watt itu spanduknya itu pakai bahasa Cina. Yang disitu orang Indonesia itu hanya ada bupatinya, sekda, sampai pembawa acaranya juga, terus disitu juga buruh kasarnya juga di tenda itu semua mereka. Yang kita heran kita juga kita ini kok tenang-tenang saja.

Kalau saya sebagai militer, naluri keamanan saya, naluri inteligen saya mengatakan kita harus waspada dan kita tidak ingin peristiwa 65 itu terulang kembali. Dengan cara yang berbeda, tentu dengan cara yang berbeda. Nah sekarang mereka dengan cara ekonomi. Kira-kira prof melihat ada tidak ada iu kerjasama itu dengan hal-hal sedikit bukan hanya melemahkan, sedikit saja menjinakkan profokasi, profokasi di laut Cina selatan.

Terima kasih Prof.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Pak Bobby lanjut dulu.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., M.B.A., C.F.E.):

Iya. Jadi begini Prof. Yang ingin saya tanyakan dengan atonomi naskah draft RUU ini dimana tidak atau belum ditemukan pasal yang mengatur mengenai haki, apakah hal-hal seperti yang terjadi dalam kasus C705 itu bisa diatasi. Karena kan kita sepengetahuan saya kita tidak merubah apapun disini.

Nah ini adalah MOU tahun berapa? sedangkan ini kejadian di tahun 2011. Apakah sudah ada perbaikan-perbaikan atau ini masih naskah asli. Itu yang ingin kita tanyakan. Karenakan kalau belum termasuk disini biarkan saja MOU dulu. Tunggu dulu, karena kita kan masih punya tiga lagi selain C709 dari Norinko yang kemarin bulan November menteri kita kesana. Kalau nanti berulang lagi berulang lagi MOU kita masih bisa diatasi secara diplomatik komersial. Tetapi kalau sudah menjadi Undang-Undang apakah ada implikasi kewajiban kita atau efek negatif dengan disahkannya kalau ini menjadi Undang-Undang.

Terima kasih

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Sebelah kira ada pendalaman untuk Pak Prof. Yanyan. Pak TB.

F-PDI PERJUANGAN (DR. TB. HASANUDDIN S.E., M.M.):

Saya hanya perlu menjelaskan sedikit karena kebetulan rudal yang kemudian dipakai di PKR itu tahun kemarin Komisi I masa bakti 2009-2014 mengikuti bahkan saya salah satu dengan teman-teman yang lain yang diundang ke pabrikannya. Sesungguhnya clear pada saat itu, negara dalam hal ini kementerian pertahanan membeli melakukan dan salah satu di dalam nya ada MOU tentang TOT. Dan kemudian sesudah itu di Cina pun sesungguhnya masih debatable saat itu. Tentang hak paten itu. Lalu dari situ sudah lah jalan saja dulu. Karena apa? ketika semacam pindad nya disini itu berbicara tentang itu dan dibuat dengan Indonesia, kebijakan

Pemerintah nya sendiri ok tidak apa-apa. prinsipnya kita bekerjasama apapun dengan Indonesia harus secara terbuka. Tetapi ada perkembangan demokrasi disana kan, terus berlanjut haki dan di kita saja kan baru saja diresmikan kemarin Undang-Undang nya dan sebagainya. Ini baru muncul wah bagaimana pembuatan senjata itu.

Itu yang menurut hemat saya kemudian muncul, tetapi kedepan yang menurut saya tidak ada masalah. Kalau menurut hemat kami ya? itu mungkin yang menurut saya perlu sedikit klarifikasi karena pada saat itu menjadi, DPR RI kan mengontrol pilihan yang diambil oleh kementerian pertahanan saat itu.

Terima kasih

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Terima kasih. Pak prof masih ada?

F-NASDEM (Prof. DR. BACHTIAR ALY, MA.) :

Dunia begitu dinamis sekarang Taiwan sudah secara demokratis memilih Presiden nya, Presiden perempuan lagi. Indonesia sejak menteri luar negeri Muchtar Kusuma Atmaja, pada era itu ASEAN mengambil satu sikap yang tegas one Cina policy. Pengakuan satu Cina. Kita taat dengan itu. Bahkan distempel kita untuk para diplomat, untuk para Anggota DPR RI itu distempel. Tidak boleh ke Israel dan ke Taiwan. Tapi negara-negara Asia lain di rancung dia tidak seperti Indonesia yang relatif konserfatif tenggang itu. Malaysia, Singapura segala macam mereka mondar mandir ke Taiwan dan Taiwan pun begitu banyak ingin menawarkan jasa nya kepada Indonesia.

Pertanyaan saya kepada professor dalam kontek ini. Karena Taiwan pun tidak kalah teknologinya dengan back up dari Amerika. Apakah politik one Cina policy itu masih relevant.

Terima kasih

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Mungkin kita langsung saja dijawab Pak Yanyan. Sebelum kita beralih.

F-PD (DR. H. SJARIFUDDIN HASAN S.E., M.M., M.B.A.):

Pak Ketua, Pak Ketua sedikit menambahkan juga sedikit.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Silakan Pak menteri, silakan Pak.

F-PD (DR. H. SJARIFUDDIN HASAN S.E., M.M., M.B.A.):

Terima kasih Pak.

Professor hanya ingin suatu analisis tentang posisi Indonesia secara keseluruhan. Pertama ada pendapat pandangan mengatakan bahwa kalau kita berbicara tentang Cina dari laut selatan bahwa klim teritorial Indonesia ada dalam posisi yang aman. Tidak punya kepentingan. Namun dengan konflik yang bekepanjangan disana tentunya Indonesia juga mempunyai sedikit banyak memilih kepentingan.

Saya melihat bahwa Cina, mungkin kalau salah tolong diluruskan. Di dalam menjalankan ekspansinya itu lebih menitik beratkan dalam faktor ekonomi. Dalam faktor ekonomi semuanya dikuasi sehingga dengan meningkatkan konflik di daerah ASEAN itu bukan merupakan prioritas strategi dari Cina. Terlepas daripada itu Prof. Saya ingin sedikit menggambarkan dan saya mohon pandangan. Dari sisi secara geografi Indonesia, sebenarnya yang menjadi ancaman. Katakanlah ancaman kalau kita berbicara tentang pertahanan. Indonesia dari semua negara tetangga sebenarnya ancaman pertama itu negara mana sih?

Yang kedua saya melihat bahwa Cina masih jauh dari ancaman. Tetapi saya juga setuju bahwa kita harus selalu waspada karena strategi yang dilakukan oleh Cina sering berubah-ubah, khususnya di soal ekonomi. Saya masih ingat untuk 1000 mega watt listrik yang ditawarkan kepada Indonesia tadi sudah disampaikan oleh rekan. Cina pada awalnya mengatakan Pemerintah Cina akan membangun tanpa meminta jaminan dari Pemerintah. Sehingga posisinya pada saat itu Cina betul-betul sangat acceptable untuk diterima.

Begitu Pemerintah Indonesia memberikan persetujuan dan proyek ini jalan, tiba-tiba dia meminta jaminan dari Pemerintah. Sehingga pada saat itu Pemerintah diposisi yang sulit karena proyek sudah jalan dan komitmennya tanpa jaminan, on the way itu mereka minta jaminan. Ini salah satu strategi yang dijalankan kita tidak bisa begitu percaya saja strategi yang dijalankan oleh Cina.

Jadi dua hal itu prof bisa saya tolong diberikan gambaran sehingga kita harus terbuka sebenarnya yang menjadi ancaman kita itu mana sih? Dan kalau betul-betul menjadi ancaman kita akan membuat suatu peta. Katakanlah dari negara eks diantara negara-negara yang ada disekeliling kita. Kita bisa membuat suatu peta. Apa keunggulan dia, apa kelemahan kita, apa keunggulan kita dan lain sebagainya. Saya pikir itu, karena saya pikir ini rapatnya agak tertutup saya tidak tahu Pak Ketua. Mungkin informasi yang kami minta itu akan banyak bermanfaat bagi kita semuanya.

Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Terima kasih Pak.

Ini kita rapat terbuka, kemudian sebelum kita lanjut biar tuntas ya? silakan Pak Prof. Yanyan, sesudah ini Pak Tengku Reza Syah ya, mohon maaf habis ini ya?

PAKAR (Prof. Drs. YANYAN M. YANI, MAIR., Ph.D.):

Terima kasih Pimpinan.
Bapak terakhir namanya

F-PD (DR. H. SJARIFUDDIN HASAN S.E., M.M., M.B.A.):

Saya Pak Sjarifuddin Hasan dari partai Demokrat.

PAKAR (Prof. Drs. YANYAN M. YANI, MAIR., Ph.D.):

Pak Sjarifuddin Hasan ya?

Terima kasih, saya akan melakukan pendalaman terlebih dahulu dari Bapak Supiadin. Ini pertanyaan yang saya tunggu-tunggu sebetulnya. Ada satu kelemahan dan kelebihan dari bangsa ini, yaitu berkenaan dengan stok failing. Ketika banyak bacaan MOU kesepakatan itu dibuat dibidang pertahanan. Dia akan disimpan didalam pertahanan apa dalam Pemerintah kita dalam Undang-Undang bernegara. Kuncinya adalah harus ada yang disebut dengan Undang-Undang sistem keamanan nasional. Ini secara security ini harus ada. Mengapa? Secara teoritis dalam hubungan internasional dalam kata lain dalam segi keamanan. Dalam kata lain natural secure itu ada tiga aspek. Naturally policy, economic policy, foreign policy. Naturally policy dibagi dua, naturally strategy, naturally force. Dimana sekarang masuknya semua kesempatan bidang pertahanan ini. Itu tadi yang ditanyakan kan?

Kalau kita tanya naturally policy. Jadi kalau ada MOU dibidang pertahanan naturally policy ini akan ada implikasi pada naturally force dan naturally strategy. Dua komponen dari strategy force ini menjadi postur depend dari pertahanan kita. karena kita sekarang banyak kesepakatan kita punya tapi kita tidak punya wadahnya natural security. Makanya kita belum tahu arahnya, makanya tadi kita kecolongan dari Cina.

Kemudian dengan Cina, tadi saya sampaikan diawal bahwa kalau kita baca di naskah rancangan Undang-Undang ini bahwa persetujuan Pemerintah Indonesia dan Cina itu sudah

ditandatangani 7 November 2007 dibidang pertahanan. Pertanyaan saya adalah sejak tahun 2007 sampai hari ini, ada tidak implementasi dari kesepakatan ini. Selama 8 tahun tidak ada itu. Jadi Cina itu kalau ada kesan peta bidang pertahanan dia tidak pernah ada implementasinya. Kalau bidang ekonomi ketika Pak Presiden Jokowi menyatakan poros maritim dunia, itu empat hari kemudian ada tim kecil dari Cina yang dipimpin oleh seorang petinggi militer menemui beberapa elit di kita. Apa yang dibutuhkan untuk forcement di Indonesia. Tapi kami ingin minta ijin di Sabang sana harus ada samudera yang menghubungkan josutra maritim.

Jadi kalau dibidang ekonomi Cina akan cepat, tapi kalau dibidang pertahanan setahu saya sejak 7 November 2007 sampai hari ini belum ada. Kecuali kemarin ada kopasus kan dikirim untuk latihan. Itu akhir-akhir ketika ini dibuat RUU. Itu pun baru. Tapi selama 2007 sampai 2014 itu tidak ada. Tapi kalau dibidang pertahanan Cina sangat hati-hati. Kalau dibidang pertahanan. Dia hanya buat MOU saja tapi implementasinya coba lihat kan pada saya satu saja, tidak ada. Tapi terakhir tahun 2014 baru muncul kopasus ada pelatihan kesana ya kan, ada pendidikan dan sebagainya. Itu pun kan karena kita ada .. dengan Amerika Serikat. Jadi kalau tadi Pak kalau kita punya nasional security. Undang-Undang tentang keamanan nasional kamnas itu insya Allah, kasus di Bali, NTB, bahkan di Balu Jati Gede kemarin saya juga baru lihat kemarin ke lapangan, itu tidak akan terjadi. Kenapa?

Karena kominda-kominda dibawah itu di daerah itu bisa diberdayakan. Sekarang kan serbasalah kena HAM dan sebagainya. Dan berkenaan dengan tadi dengan Pak Bobby seperti nya sudah ditanggapi oleh Pak TB Hasanuddin, sudah. Hanya, kemudian berkenaan dengan Pak Sjarifuddin Hasan kan Bapak mantan menteri kan ya Pak. Saya hapal wajahnya tapi mohon maaf Pak. Saya ingat siapa gitu.

Tadi saya sudah sampaikan Pak diawal sebelum Bapak masuk ke ruangan bahwa Cina ini kalau kita lihat, mohon di slide. Ini kalau kita lihat ini adalah Indonesia dan dimana kita berurusan dengan Cina. Indonesia ini di ASEAN. Nah kalau ada foreing policy Indonesia, ini selalu berbasis pada kebutuhan Indonesia dengan asen. Tidak pernah Indonesia berjalan sendiri. Indonesia adalah kelemahan dan kelebihan dari Indonesia sebetulnya. Ketika kasus antara Thailand dan Kamboja. Saya langsung kesana ke markas tentara Thailand bertemu langsung disana. Itu ada yang menarik disana. Bahwa we don't care about, ini terbuka ya?

Jadi ada sedikit hambatan buat kita, yaitu ketika akan mengetahui bagaimana sih situasi mereka. Ternyata pada tahun 2011 itu, Indonesia kan ketua ASEAN. Itu pihak Thailand tidak mengindahkan Indonesia. Dia lebih cenderung as you as truff. Kemudian pihak Kamboja itu ke Cina. Jadi kalau kita lihat bahwa Cina sangat kuat pengaruhnya. Nah untuk di ASEAN ini secara politis kuat tetapi secara defaktoril ekonomi, rill kapasitas militer kita ada dibawah Singapura. Di Singapura ini yang pertama sejak tahun 90 an sudah ada pangkalan logistik Amerika. Oktober 2012-2013 itu ada namanya pangkalan laut dangkal Amerika. Jadi Singapura ada namanya dua jenis pangkalan laut Amerika, satu pangkalan logistik dan dua pangkalan laut dangkal. Klas.. masuk SARA dan pola nya dari Singapura adalah seperti Israel di timur tengah. Kemudian kita lihat disini, dimana ada Cina.

Ternyata Cina masuk pada tahun 1995-1996, namanya ASEAN pass tread. Yang pertama kali masuk ASEAN pass tread itu adalah Cina. Bukan Jepang bukan Korea selatan. Dan yang pertama kali meratifikasi pasar bebas ASEAN dengan asia timur adalah Cina, itu 2010. Lalu Juni 2010 India asia treaded agreement. Baru setahun kemudian ASEAN south Korea agreement. Makanya K-POP itu banyak. India tahun 2010-2011. Jepang itu tahun 2012. Tetapi Cina ini cikal bakal perintisnya. Di Cina itu sudah dua tahun lebih awal dari south Korea sama Jepang. Nah disini masuk.

Kemudian kita lihat lagi dimana ada Cina. Disini keamanan di ASEAN regional forum itu ada Cina. Dibidang ekonomi ada Cina juga, jadi kalau Indonesia itu akan bergerak di ARF bergerak di APEC, Cina itu sudah ada sebagai bupper yang layer pertama bidang ekonomi loh. Karena biasanya kalau masalah perut sudah kenyang kita akan nyaman dan langsung tidur. Ini loh konsen daripada Cina, penguasa dunia pola hidup, namanya komonetabilizem, kalau Amerika itu hard power, military, kosmopolitan. Nah ancaman mana negara yang pertama buat Indonesia. Tergantung ancamannya, ancaman apa? kalau ancamannya adalah untuk Cina. Secara pertahanan dia lambat, sampai sekarang belum ada yang secara rill. Kalau dikatakan ancaman mana yang paling untuk Indonesia. Ya kita lihat dua sisi ya Pak.

Yang pertama adalah kalau bicara ancaman maka berhubungan dengan aspek rentanan dan kelemahan kita. Kalau dikatakan negara mana ya wawlahu alam Pak. Ini sampai multi dimensi. Kalau bicara ancaman dari utara, di utara kan banyak ada Singapura, ada Malaysia, ada Cina, Jepang dan sebagainya. Nah kalau kita lihat disini negara mana ancaman kita ya itu tergantung. Tapi dewasa ini kalau kita lihat dibidang ekonomi tentu kita melihatnya pada dua aspek. Karena ekonomi itu berhubungan dengan hutang luar negeri. Misalkan kita adalah bangsa yang terbesar di dunia. Tapi kenapa investasi negara timur tengah itu larinya ke Eropa bukan ke Indonesia ini. Kan pertanyaan besar. Artinya bahwa beberapa aspek cultural itu lain pertemuan itu.

Kemudian pada aspek ekonomi itu tergantung, ekonominya yang mana dulu. Kalau bicara ada dua jenis. Kalau lihat kenegaraan capital, konglomerat, kongso yang melarat begitu. Nah ini hati-hati, Cina ini menguasai dunia. Di Singapura, Cina ini punya sing tel. Di Australia dia punya telstra, di New Zeland dia punya telekom. Di Philipina dia punya lagi apa Chiabra. Artinya itu dia punya gerakan komunikasi dikuasi oleh Cina dan mereka adalah pelopor rakyat Cina yang ada di negara tersebut.

Ada yang menarik tahun 2003, maaf tahun 2000 itu ada survey di Australia. Waktu itu ada dua hal pertanyaan tentang bangsa Aborigin dengan ada pertanyaan. Apabila hari ini ada perang antara Australia dengan Cina mana yang anda pilih. Pertanyaan ini ditanyakan kepada warga Australia keturunan Cina. Sangat mengagetkan Pak jawabannya, mereka akan cenderung memilih Cina. Artinya pada community strategy Cina itu berhasil dan itu super power of Cina. Kalau kita lihat dari kutub selatan dan utara itu Cina ada. Nah inilah kesempatan buat kita, tinggal bagaimana kita mengenai kamnas ini harus secepatnya Pak menurut saya. Jadi jangan perbedaan luas tapi ini adalah ancaman yang nyata.

Itu jawaban dari saya. Terima kasih

F-NASDEM (Prof. BACHTIAR ALY, MA.) :

Interupsi Pimpinan.
Pertanyaan saya belum dijawab.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Silakan, pertanyaan yang mana ya Pak Prof. ?

F-NASDEM (Prof. BACHTIAR ALY, MA.) :

Yang itu.

PAKAR (Prof. Drs. YANYAN M. YANI, MAIR., Ph.D.) :

Oh iya manfaat Cina policy. Mohon maaf Pak ada diatasnya ya tadi. One Cina policy. Kita harus melihatnya sister back ground. Pada aspek historis Pak. Jangan rill politic today. Akan berbeda pemahamannya. One Cina policy ini digunakan karena pada saat itu kalau kita melihat pada saat apa namanya. Kalau rezim orde baru, Bapak paham lah. Rezim orde baru itu kan learning to the west kan? sedangkan orda lama learning itu cenderung ke barat condong ke timur.

Nah bagaimana? karena condong ke timur ini jangan sampai membuat sebuah masalah. Nah ini pada saat itu kalau kita lihat sejarah pada saat itu adalah aspek politis. The rill ekonomi kita lihat bahwa Taiwan pun sangat kuat secara ekonomi dan secara persenjataan. Tetapi pada tatanan diplomasi dapat kita lihat bahwa saya melihatnya kalau kita lihat pada PBB misalnya disana, di sidang umum PBB begitu. Itu sebenarnya antara Taiwan dengan kita dengan Cina itu tidak ada masalah. Secara prinsip one Cina policy itu masuk. Contoh misalkan saja dibidang ekonomi kita dengan Taiwan itu tinggi itunya angkanya. Hanya berdasarkan diplomasi dan karena hubungannya banyak aspek, itu ada banyak yang perlu diperhatikan dan khususnya faktor Amerika ya kan? faktor Singapura, itu kita tetap menggunakan one Cina policy. Saya pikir

one Cina policy sampai saat ini cukup relevant untuk hubungan nasional Indonesia. Untuk kepentingan pengusaha mungkin itu tidak menyenangkan. Tapi untuk pengusaha dua-duanya jalan, Taiwan jalan, Cina jalan. Tapi dalam tatanan diplomasi saya pikir one Cina policy itu masih relevant.

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Terima kasih ya. Jadi memang ini.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., M.B.A., C.F.E.):

Pimpinan mungkin satu lagi.

Prof. Ini tadi teknis memang itu sekarang masalahnya secara dagang itu sudah beres. Tapi kalau kita merujuk ke Undang-Undang yang akan kita sahkan ini, ini kan dibuat tahun 2007, dan ada perbedaan antara nota kesepahaman Indonesia Jerman dengan Indonesia Cina. Disini satu satunya yang di Cina itu ada di pasal 5 mengenai hak atas kekayaan intelektual.

Kami ingin memastikan secara anatomi legal drafting ini dibuat. Kalau ini kita angkat itu tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Karena disini disebutkan hak kekayaan intelektual harus dihormati termasuk juga dari pihak ketiga. Nah sedangkan kita kan masih ada pembelian-pembelian yang lain. Nah kiranya ini kalau memang sudah dicukupkan, tidak mempunyai efek pada efek pada perjanjian-perjanjian industri pertahanan dikemudian hari. ya tidak apa-apa. Itu yang saya ingin pastikan.

Karena draft ini akan kita sahkan itu adalah yang dibuat tahun 2007, jauh setelah problem masalah itu sudah selesai. Tapi pada saat ini dibuat itu masih problem Pak.

Terima kasih

F-PDIP (CHARLES HONORIS) :

Ya Pimpinan boleh sedikit. Charles Honoris dari PDIP

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Ya Pak Charles silakan satu menit ya?

F-PDIP (CHARLES HONORIS) :

Prof. Beberapa waktu yang lalu Komisi I sempat menerima kementerian luar negeri dari Cina. Saya ikut mendampingi dari Pimpinan Komisi. Pejabat kemlu tersebut menyatakan bagaimana poros maritim Indonesia dapat bekerjasama dengan ... bagaimana disintegrasikan. Nah saya menyatakan kepada beliau kerjasama itu harus melibatkan law enforcement. Itu artinya law enforcement terhadap legal fishing. Hari ini Indonesia rugi 600 triliun per tahun dari illegal fishing.

Dengan adanya kerjasama pertahanan ini, apakah kita. Sebetulnya begini. Jawaban beliau itu cukup mengagetkan. Jawaban dari pejabat tinggi tersebut menyatakan "*oh we have to discuss and to make it legal*" itu kan gila. Menurut saya ini merupakan sesuatu yang gila. Jadi pertanyaan saya bagaimana apakah kerjasama pertahanan ini bisa memaksa Cina untuk menertibkan kapal-kapal Cina yang melakukan illegal fishing di lautan Indonesia. Kita tahu ratusan kok jumlah kapal yang melakukan illegal fishing dan banyak juga yang sudah ditangkap oleh aparat kita tapi tidak dipublikasikan di media. Memang seperti itu.

Terima kasih

F-PDI PERJUANGAN (DR. TB. HASANUDDIN S.E., M.M.):

Saya bisa sharing saja. Ini berdasarkan pengalaman sendiri saja. Sesungguhnya perjanjian yang akan kita ratifikasi itu sesungguhnya hanya semacam payung. Ketika nanti masuk

ke ranah teknis akan ada MoU lagi yang lebih teknis lebih detail, lebih aktual. Misalnya atas dasar ini. Kita akan dengan Cina atau yang sudah-sudah kita dengan Amerika misalnya contoh mengadakan penelitian soal itu dalam. Nah di dalam ada lagi MOU disana. Sejauh mana batas-batasnya MOU itu dikatakan. Tapi payung hukumnya ini. Jadi tidak kemudian secara otomatis kita melakukan kegiatan apa saja dengan satu Undang-Undang ini. Tidak, jadi ada lagi MOU nya. anak-anaknya itu dengan substansinya itu.

Terima kasih

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Tambah lengkap dari Pak TB. Silakan Pak sebelum kita beralih ke Pak Tengku Reza Syah.

PAKAR (Prof. Drs. YANYAN M. YANI, MAIR., Ph.D.) :

Maaf tadi Bapak siapa namanya. TB Hasanuddin. Charles Honoris dari PDIP. Pak Charles terima kasih.

Pak Bobby setelah MOU itu ada MOA of action. Jadi kalau yang sifatnya teknis itu di of action. Jadi nanti teknis itu ada di situ dan kalau itu MOU itu hanya payung saja. Jadi setelah MOU ada MOA, setelah MOA itu ada namanya kesepakatan kerja, itu ada lagi. Jadi ada MOU, MOA dan kesepakatan kerja, teknis itu akan dibuatkan.

Kemudian dengan Pak Charles tadi. Hati-hati ini Pak. Kita mafung di laut Cina setalan ada kesepakatan negara anggota ASEAN dengan Cina namanya cod of condang. Itu sudah diratifikasi, sudah dua kali KTT pertemuan tingkat tinggi dengan kepala ASEAN. Tapi Cina hari ini malah melanggarnya. Dia bikin tuh basis pangkalan militer di beberapa pulau disana di Cina selatan.

Nah idealnya memang secara normatif idealnya bahwa setiap kesepakatan wajib ditaati oleh semua pihak. Faktanya Cina tidak melakukan hal itu. Tadi saya sudah membuat isyarat sebetulnya kalau ditangkap oleh teman-teman disini. Bahwa kesepakatan itu kan memang sudah 2007. Tapi ada tidak satu saja action selama 8 tahun ini. Kan baru kemarin terakhir tahun 2014-2015. Itu isyarat dari saya mungkin dapat dimaknakan oleh Bapak dan Ibu sekalian apa makna dari kalimat saya ini.

MOU ini dengan Cina untuk menangkap untuk menghentikan illegal fishing. Idealnya begitu, setiap kesepakatan itu pastinya tidak ada non dia mengikat. Tetapi kalau kita lihat untuk laut Cina selatan saja, ada 11 negara, Cina melanggarnya. Apalagi dengan kita. Mengapa tadi kementerian luar negeri Cina menggebu-gebu. Karena kalau kita lihat di jalur maritim. Kalau kita lihat di peta itu, kan dari Cina itu dia masuk kesini, masuk kesini lalu masuk kesini. Dari laut Cina selatan yang dia kuasai sekarang, pangkalan-pangkalan militer disini, dia bikin basis militer, masuk kesini masuk ke selat Malaka, baru ke sini ke laut Andaman serta India.

Nah sekarang Cina itu akan mencoba pada jaman Taksim di laut Cina setalan dia tidak masuk ke selat Malaka, kenapa? Di selat malaka ada armada Amerika, ada Singapura disana. Dia potong ini nih. Kalau disini ada selat kecil kalau Bapak bisa lihat diperbesar ada ini namanya Kanal Kasimus Thailand. Itu sejak 2011, tiga juta us dollar digelontori oleh Cina masuk kesini. Karena ini bisa memotong selat malaka dan insya Allah katakanya, 2019 baru bisa dipakai. Cina sudah berusaha jauh. Jadi dari Cina selatan itu masuk tidak masuk ke selat malaka, masuknya ke selat kasimus ke kandaman. Jadi nanti kita tahun 2019 akan ditinggalkan oleh Cina sebetulnya. Ini pendapat Tak Taksilsamata itu digoyang terus oleh analis dan sebagainya.

Yang namanya... itu ada dua jalur maritim dan jalur darat. Kan kesini ke Turki daratnya. Jadi ketika sudah ada itu kanal itu sudah dibuat, negara-negara yang disini akan ditinggalkan. Kan disini ada armada keenam Amerika, ada Singapura. Ini kan leadnya Amerika selat malaka dan tanda kutip dia untuk menjamin keamanannya. Cina paham itu saya yakin. Jadi ada namanya perjanjian Kasispul disini dan ini akan dipotong. Nah ini akan hilang nanti tahun 2019. Cina selatan, kasimus dan laut andaman. Langsung itu dia masuk ke Afrika nanti.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Apa itu tanah genting kra bukan itu? bukan diatasnya lagi?

Terima kasih Pak Prof. Yanyan dan biar lebih lengkap silakan langsung Pak Tengku Reza Syah.

PAKAR (TEUKU REZASYAH, M.A., Ph.D.):

Terima kasih Pak Ketua.

Pertama Pak TB, pertanyaan pertama adalah tentang TPP Pak. Harus saya akui TPP tidak pernah menjadi perhatian dari Pemerintah Indonesia. Kami dikalangan kampus tidak pernah membahas TPP. Kemudian dikalangan dialog kementerian, kampus, teknis, TPP tidak pernah kita bahas. Tapi dalam pandangan saya mengapa kata kunci TPP itu muncul. Saya pikir pertama Pak Jokowi, kita sering berhutang, kemudian juga barangkali ada sentimen Pak. Vietman sudah duluan itu disana. Dan kita bisa kita bayangkan kalau kita ekspor ke Vietman dan kemudian Vietman dapat keuntungan yang luar biasa dari mengeksport produk tersebut ke Amerika dan juga ke sesama negara TPP yang lain.

Waktu itu memang dalam pandangan saya ada perbedaan pandangan dikalangan elit Indonesia atas TPP tersebut. Paling tidak kita ada pemikiran lebih awal kita masuk lebih mudah kita mendesign TPP itu sejak dini. Ini persis dengan keanggotaan kita dalam APEC. Bahwa kalau awal kita berada disitu, waktu itu Pak Harto menyatakan siap tidak siap kita harus masuk ke APEC. Walaupun kita pada waktu itu tidak punya visi yang jelas APEC itu akan kemana?

Dalam pandangan saya TPP itu akan banyak ruginya bagi kita Pak. Pertama small medium enterpraises kita akan harus bersaing dengan multi nasional coporation dari barat yang memang demikian canggih dan kemudian juga ada bahaya dari industri farmasitikal negara-negara TPP yang lebih canggih daripada industri obat-obatan dari dalam negeri kita. Kemudian banyak klausul-klausul yang merugikan industri pengobatan alternatif dari Indonesia.

Kemudian TPP itu sendiri setelah diralat oleh menteri luar negeri Indonesia dengan bahasa yang lebih santun mengatakan we are stabling stability joining TPP. Itu yang pertama.

Kemudian untuk Pak Supriadin setuju Pak bahwa tiga prinsip reciporal mutal benefit dan mutual respect harus selalu kita katakan bila kita berhubungan dengan siapapun. Jadi walaupun kita berhubungan dengan Cina dan Jerman maka tiga kata kunci ini harus selalu dikatakan berulang-ulang Pak. Jadi artinya kita sadar bahwa saya dengan anda itu sederajat walaupun anda itu levelnya lebih tinggi dari kami .

Kemudian saya bisa mengerti kekhawatiran kita bahwa manuver Cina di laut Cina selatan itu sudah luar biasa dan bahkan mereka sudah bisa membikin reklamasi. Kemudian mereka sudah punya landasan pacu. Tetapi ini juga tidak aneh karena kita Malaysia juga bikin yang hal yang sama Pak. Di pulau layang-layang atau swallow island. Mereka juga sudah bikin penerbangan langsung antara Kinibalu dengan pulau layang-layang tersebut dan ini regular dua minggu sekali, dua kali dalam seminggu. Jadi kalau kita bersikap kritis terhadap Cina kita juga harus bersikap kritis terhadap sesama tetangga kita sendiri. Janganlah kita memancing-mancing kasus itu. Memang disini lah unggulnya politik luar negeri kita bebas aktif Pak. kita berbicara dengan pihak mana pun dengan fair, dengan gentel tanpa menyinggung pihak-pihak manapun.

Untuk Pak professor Bachtiar Aly. Terima kasih Pak, memang saya harus akui Pak. Kuman diseberang laut kelihatan tapi gajah didepan mata tidak kelihatan Pak. Semangat sekali saya mengkritisi MOU tapi saya lupa masih berpikir pada jaman kortuor bahwa betul Pak. Mohon kata kunci Bonn diganti Berlin dalam semua teks ini. Ada pun dokumen yang saya harapkan itu adalah data primer Pak yang dibuat oleh dubes kita setiap tahun Pak. Disini laporan tahunan KBRI Berlin. Kemudian memorandum akhir tugas duber kita di Berlin Pak. Itu setiap tahun itu, maaf laporan tahunan itu ada setiap tahun. Tapi laporan yang lebih itu memorandum akhir tugas Pak. Seperti yang Bapak pernah bikin itu sangat bermanfaat untuk primary riset.

Harus saya akui Pak, untuk Pak Bachtiar Aly, dalam hubungan negara manapun. Jerman dan Cina mereka mampu mengoptimalkan soft power yang mereka miliki Pak. Jerman dengan soft power nya teknologi Jerman yang asli dan kemudian berdaya saing dan berjangka panjang dan Cina dengan soft powernya tread and ...

Masalahnya kita tidak punya soft power Pak. Dengan berhubungan dengan kedua negara ini kita tidak punya soft power, apasih yang kita banggakan. Selalu kita mengatakan pasar kita besar, kemudian masyarakat kita moderat. Hanya masalahnya dalam berhubungan dengan kedua negara ini, ini salah satu kelemahan nasional kita. Kita tidak punya detail apakah kepentingan nasional kita atas Jerman, kita tidak punya kepentingan nasional kita atas Cina. Kita bisa menggerakkan organ-organ dalam birokrasi kita untuk secara sinergis berhubungan dengan masing-masing negara tersebut Pak. Jadi kalau kita berpikir untuk keuntungan. Apasih harapan kita dengan bilateral tersebut.

Ya idealnya kita bisa menjawab tantangan dari Bapak Hasan Wirayuda. Kita bergerak seperti total foot ball Pak. Semua aktor-aktor dalam negeri itu tahu fungsi masing-masing dan bisa bergerak dalam sebuah mozaik yang namanya Indonesia in corporation Pak. Sehingga dengan demikian kita dapat menarik semua manfaat optimal dari hubungan dengan Jerman maupun Cina tersebut.

Untuk pertanyaan Pak Bobby dan Pak Budi saya pikir sudah dijawab oleh Pak TB.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., M.B.A., C.F.E.):

Ijin Pimpinan

Jadi begini Pak. Bedanya pertanyaan yang saya itu karena antara anatomi narasi yang Cina dan Jerman ini beda. Jadi kalau Bapak lihat di pasal 5 nya. di pasal 5 ini hak atas kekayaan intelektual, di yang satunya yang Jerman, pengaturan-pengaturan terpisah termasuk didalamnya informasi rahasia dan hak-hak cipta. Nah secara legal drafting ini ok, ok saja sama standar atau memang ada arti-arti khusus secara hukumnya Pak. Kalau ini hanya masalah redaksional yang tidak menimbulkan implikasi atau standar saja. Karena ini narasinya beda. Itu saja Pak yang ingin kita pastikan.

Terima kasih

PAKAR (TEUKU REZASYAH, M.A., Ph.D.):

Terima kasih Pak Bobby.

Kalau DPR RI merasa ini berpotensi merugikan, kita bisa memberikan time firm pada Pemerintah Pak. Tolong you jawab hal ini dan kita ingin melihat membuktikan bahwa dua klausul yang berbeda ini tidak merugikan Indonesia di kemudian hari. Dan untuk itu DPR RI dapat meminta Pemerintah untuk membuat anatomi dari haki yang kita punya, mana yang asli kita dan mana yang masih ada lisensi yang berhubungan dengan pihak luar. Untuk itu perlu pekerjaan besar dimana kita berbicara aturan 30% atau 35% kita harus tau persis Pak. Apakah benar-benar ini Indonesia punya.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., M.B.A., C.F.E.):

Pimpinan boleh tambah sekali lagi? sepuluh detik.

Jadi Pak kalau dikita ini dalam tambahan pembahasan namanya timsin Pak. Salah satunya contoh mengenai haki dan pengaturan pengaturan khusus diluar Undang-Undang ini. Kalau di Cina itu di pasal 5 hak atas kekayaan intelektual dipisah dengan masalah kerahasiaan.

Nah maksudnya hak intelektual sendiri, kerasian sendiri pasal 5 dan pasal 6. Kalau misalnya di Jerman itu dipasal hanya ditentukan pengaturan-pengaturan terpisah termasuk informasi rahasia dan hak cipta. Lantas masuk lagi di pasal 7 kerahasiaan. Nah ini redaksional-redaksional ini secara anatomi perjanjian internasional itu ibaratnya sudah enak sudah sinkron belum gitu Pak.

Terima kasih Pak.

PAKAR (TEUKU REZASYAH, M.A., Ph.D.):

Dalam pandangan saya, kita sudah melakukan yang namanya legall drafting Pak. Dalam legal drafting ini konsituen sudah ditanya dan kita pasti sudah punya yang namanya win-win

skenario Pak. Ini teorinya Pak, dan untuk itu yang kita perlukan adalah jaminan. Bahwa dalam hal berlaku jangan sampai merugikan Indonesia dan untuk itu yang paling aman adalah meminta Pemerintah untuk membuktikan bahwa you sudah punya win win skenario untuk itu. Satu.

Dan yang kedua, berhubung kerjasama dengan Cina terutama sekali menyangkut aspek-aspek kerahasiaan dan Cina itu seringkali istilahnya itu seperti di Bali ya, istilahnya itu mintiri ya Pak ya, bukan menteri. Ya harus tegas Pemerintah Pak. Kalau kita merasa ada satu klausul, klausul yang kita langgar yang kita harus bertindak tegas. Siapa yang harus bertindak tegas ya aparat imigrasi pertama sekali, kedua aparat kepolisian. Jadi siapapun warga negara Cina yang terlihat bergerak dengan menyalahi status keimigrasian itu diangkat. Masalahnya berani tidak itu sanggup kah kita bertindak seperti itu Pak.

Silakan Pak.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., M.B.A., C.F.E.):

Pimpinan mau pendalaman Pimpinan. Boleh?

Tadi jaminan dari Pemerintah yang diminta dari DPR RI itu bentuknya apa? apakah dimasukkan pernyataan dalam kata-kata ini. Jaminan itu bentuknya seperti apa, omongan lisan atau apa didalam pembahasan ratifikasi ini?

PAKAR (TEUKU REZASYAH, M.A., Ph.D.):

Tidak omongan lisan Pak. Omongan lisan dapat hilang. Barangkali perlu ada pada saat nanti menjadi Undang-Undang ya kita harus berani membuat klausul khusus Pak. Jadi saran atau rekomendasi dari DPR RI kepada Pemerintah itu satu.

Dan kemudian Pemerintah dipanggil dalam suatu dialog yang tertutup Pak.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., M.B.A., C.F.E.):

Pimpinan ijin.

Begini Pak saya hanya ingin menyakan kira-kira menurut Bapak sebagai ahli ini cukup tidak hanya ini saja. Karena begini Pak, kita kan tidak cukup menambah ini kan ratifikasi kita kan? kalau misalkan ada dua bentuk anatomi legal drafting yang berbeda yang artinya tidak memungkinkan ada celah-celah yang tadi disampaikan Bapak tidak fusi menurut Bapak yang ahli. Ya saya sih mendukung saja Pak. Karena kalau misalkan saya kita harus menganalisanya lagi wah itu bisa 30 sks Pak. Jadi kalau menurut Bapak ok, kita ok lah ini.

Terima kasih Pak.

PAKAR (TEUKU REZASYAH, M.A., Ph.D.):

Boleh saya tambahkan Pimpinan.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Silakan Pak Prof.

PAKAR (TEUKU REZASYAH, M.A., Ph.D.):

Terima kasih Pak Pimpinan sidang.

Kalau kita lihat halaman tiga pasal lima, hak atas intelektual, kita baca secara teliti. Ini kan sebetulnya sudah ada layer sebuah antisipasi yang sifatnya kehati-haian. Coba kita lihat dikalimat terakhir dikatakan bahwa dengan pertimbangan pembagian ... perusahaan kontribusi masing-masing partisipan akan diatur. Akan kan katanya. Kalau akan diatur dalam persetujuan yang disepakati oleh organisasi dari para pihak dibidang kerjasama yang lebih khusus. Ini sudah aman kalimat ini, ada lebih leg spesialisnya disana. Leg spesialis ini tidak boleh bertentangan dengan leg superior. Sudah aman. Kan akan diatur dalam persetujuan yang disepakati oleh para

pihak dibidang kerjasama lebih khusus. Itu leg spesialis namanya dan kemudian leg superior itu sudah aman tidak ada masalah. Itu adanya di MOU dengan Cina kan?

Tapi kalau dengan Jerman memang tidak ada dan dia tidak bisa merubahnya sekarang. Walaupun mau, saran-saran saya untuk yang Jerman ini walaupun untuk yang mau dimasukkan yang ini. Akan diatur, sudah hukum akan itu kan ada leg spesialis yang ada dibawahnya nanti. MOU, MOA. Sebab MOA kan ada kesepakatan namanya. Jadi MOU, MOA kesepakatan. Tetapi kesepakatan MOA tidak bertentangan dengan leg superior. Kan dikatakan, sesuai dengan hukum masing-masing negara. Jelas itu, saya pikir sudah jelas kalimat ini tidak ada masalah. Insya Allah.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Bagaimana Pak Budi, Pak Bobby sudah cukup?

Karena sudah dijamin oleh dua professor kita harus amin Pimpinan. Terima kasih. Mungkin Pak Tengku masih ada kelanjutan ? sudah?

PAKAR (TEUKU REZASYAH, M.A., Ph.D.):

Memang Pemerintah kita itu walaupun berbicara secara hukum Pak itu menganut lokal wisdom Pak. ... jadi kalimat yang leg spesialis tersebut bisa menghalangi jangan sampai kita rugi dikemudian hari.

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Ya Bapak-bapak, mungkin Ibu Tuti atau Ibu Nur ingin menambahkan. Bu Tuti monggo, Ibu Nur cukup ya?

F-PAN (BUDI YOUYASTRI) :

Pimpinan

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Nah Pak Budi ini masih ini belum puas, silakan.

F-PAN (BUDI YOUYASTRI):

Jadi karena tidak bisa dirubah dan jaminan itu tidak bisa dinyatakan dalam klausul ratifikasi ini artinya, karena begini. Undang-Undang industri pertahanan kita kan 2010 setelah MOU ini ditandatangani kita didalam pembicaraan dengan wakil Pemerintah dengan KUMHAM atau dari kemham ini harus menjadi clear juga ya? Tadi pembicaraan khusus ya saya tidak tahu kalau Pimpinan kita jadi ada dua Undang-Undang yang kita buat.

Satu ratifikasi sebagai payung kemudian Undang-Undang industri pertahanan harus kita kejar turut didalam kontrak alutsista Jerman dan Cina. Menurut saya hanya itu diingatkan kepada menteri pertahanan.

Terima kasih

PAKAR (Prof. Drs. YANYAN M. YANI, MAIR., Ph.D.):

Terima kasih.

Saya sepakat dengan Bapak-bapak. Jadi karena ada kelemahan dari MOU yang di Jerman ini, belum dimasukkan. Maka seharusnya dengan pasal 5 pada MOU dengan Cina, maka jalan keluarnya menurut saya. Tadi saya sepekat akan diatur dalam persetujuan oleh organisasi atau para pihak di bidang khusus. Maka tadi industri pertahanan harus ada klausul ini.

Dimasukkanlah karena tidak mungkin kita ubah MOU ini dan tidak mungkin kita akan kembali kebelakang. Dan dalam MOA kesepakatan itu harus ada.

Terima kasih Pak saya sepakat.

KETUA RAPAT (ASRIL HAMZAH TANJUNG, S.I.P.):

Terima kasih Pak.

Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin saya terima kasih para pakar Prof. Yanyan dan Tengku Reza Syah. Memang RUU ini Pak termasuk prioritas dan dia ada dalam kumulatif terbuka di dalam prolegnas tahun 2015-2019 ini. Jadi kita berharap dengan RUU ini bisa rampung ini nanti di dalamnya sudah lebih bagus. Karena kita sudah punya Undang-Undang nomor 24 tahun 2000, tentang perjanjian internasional. *Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin* kalau tidak ada lagi anggota DPR RI ya?

Cukup mungkin terima kasih Pak Yanyan, dan Pak Tengku Reza Syah. Karena RDPU ini kita tidak mencantumkan kesimpulan. Karena bisa ini kita adakan berulang. Nanti akan kita undang lagi Bapak-bapak untuk kita adakan lagi RDPU semacam ini untuk memantapkan RUU tentang MOU kedua negara ini dengan Cina dan juga dengan Jerman. Jadi sekali lagi terima kasih pada Prof. Yanyan Muhammad Yani, MAIR, Pak Drs. Tengku Reza Syah, terima kasih masukannya dan ini mudah-mudahan menjadi bahan yang bagus dan akan kita lakukan untuk pembahasan lebih lanjut di Komisi I ini.

Mungkin ini saja, jam 16.20. RDPU kita tutup dengan *Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin*, kita tutup.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 16.20 WIB)

Jakarta, 26 Januari 2016

An. Ketua Rapat,

Sekretaris Rapat,

Suprihartini, S.I.P., M.Si.

NIP. 197101061990032001